

**Lampiran
Lampiran 1.**

Surat Pengantar Observasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Udayana Nomor 12 C Singaraja-Bali
Telepon 0362-22570; Faximile : 0362-25735
Laman : <http://www.undiksha.ac.id>

Singaraja, 18 Oktober 2019

Nomor : 4476/UN48.10.1/LT/2019
Hal : Pengumpulan data

Yth. Kepala SD Gugus VI Kecamatan Sawan
di
Buleleng

Dengan Hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja, mohon agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan keterangan guna pengumpulan data di instansi Bapak/Ibu.

Adapun nama mahasiswa tersebut:

Nama : Deswinta Febiyanti
NIM : 1611031301
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Dasar
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Demikian atas kesediaan dan bantuannya kami ucapkan Terima Kasih.



Dr. I Made Tegeh, S.Pd., M.Pd
NIP 197108152001121001

Tembusan
1. Kasubbag Akademik FIP
2. Arsip

Lampiran 2.

Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KEROBOKAN
Alamat: Banjar Dinas Dalem, Desa Kerobokan, Kec. Saawan, Kab. Buleleng, Kode Pos 81171

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN OBSERVASI

Nomor: 045.2/106/XI/SD/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri 1 Kerobokan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng dengan ini menyatakan:

Nama : Deswinta Febiyanti
NIM. : 1611031301
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Instansi : Universitas Pendidikan Ganesha

Memang benar mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan observasi pada tanggal 28 s/d 30 Oktober 2019 di SD Negeri 1 Kerobokan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kerobokan, 30 Oktober 2019

Kepala SD N 1 Kerobokan



Ketut Sri Hawati, S.Pd.SD

NIP. 19681009 199203 2 014



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SANGSIT
Alamat : Jl. Raya Sangsit - Singaraja. Kode POS 81171 Telp. (0362) 3304561



SURAT KETERANGAN

Nomor : 824 / 161 / SD / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Sangsit Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng dengan ini menyatakan :

Nama : **Deswinta Febiyanti**
 NIM : **1611031301**
 Prodi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Memang benar mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Observasi Pengumpulan Data dan Wawancara di kelas VI semester I di SD Negeri 1 Sangsit. Dari tanggal, 25 s/d 26 Oktober 2019 untuk melengkapi data proposal.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sangsit, 26 Oktober 2019
 Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Sangsit


Nengah Sudiarta, S.Pd
 NIP. 19671231 198606 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 SANGSIT

Alamat: Banjar Dinas Beji, Desa Sangsit, Kec. Saawan, Kab. Buleleng, Kode Pos 81171

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN OBSERVASI

Nomor: 821/343/TU/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri 4 Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng dengan ini menyatakan:

Nama : Deswinta Febiyanti
NIM. : 1611031301
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Instansi : Universitas Pendidikan Ganesha

Memang benar mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan observasi pada tanggal 28 s/d 29 Oktober 2019 di SD Negeri 4 Sangsit.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sangsit, 29 Oktober 2019
Kepala SD Negeri 4 Sangsit

Made Sukrani, S.Pd.SD
NIP: 19691231 199203 2 076



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 7 SANGSIT
Alamat: Banjar Tegal, Desa Sangsit, Kec. Saawan, Kab. Buleleng, Kode Pos 81171

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN OBSERVASI

Nomor: 045.2/89/Tu/2019.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri 7 Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng dengan ini menyatakan:

Nama : Deswinta Febiyanti
NIM. : 1611031301
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Instansi : Universitas Pendidikan Ganesha

Memang benar mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan observasi pada tanggal 30 s/d 31 Oktober 2019 di SD Negeri 7 Sangsit.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sangsit, 31 Oktober 2019
Kepala SD N 7 Sangsit

Dewa Ayu Wahyuni, S.Pd.SD
NIP-19600417 198304 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 8 SANGSIT

Alamat: Banjar Dinas Beji, Desa Sangsit, Kec. Saawan, Kab. Buleleng, Kode Pos 81171

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN OBSERVASI

Nomor: 42.1 / SB / SDN B SST / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri 8 Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng dengan ini menyatakan:

Nama : Deswinta Febiyanti
NIM. : 1611031301
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Instansi : Universitas Pendidikan Ganesha

Memang benar mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan observasi pada tanggal 04 s/d 06 Nopember 2019 di SD Negeri 8 Sangsit.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sangsit, 06 Nopember 2019

Kepala SD Negeri 8 Sangsit



W. W. W. W. S.Pd.

NIP. 19620801 198304 1 005

Lampiran 3.

Surat Pengantar Pelaksanaan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

Jalan Udayana No. 11 Singaraja, Tlp. (0362) 23950; 31372, Fax: (0362) 25735
 Website: <http://pgsd.undiksha.ac.id>. E-mail: pgsd_undiksha@yahoo

Singaraja, 06 Februari 2020

No. : 344/UN48.10.1/LT/2020
 Hal : Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth. Kepala SDN 1 Sangsit
 di Singaraja

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja, mohon agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan keterangan guna pelaksanaan penelitian di instansi Bapak/Ibu. Adapun nama mahasiswa tersebut.

Nama : Deswinta Febiyanti
 NIM : 1611031301
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Jurusan : Pendidikan Dasar
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Demikian atas kesediaan dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.



a. n. Dekan
 Wakil Dekan I,

Dr. I Made Tegeh, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19710815200112 1 001

Tembusan

1. Kasubbag Akademik FIP
2. Arsip



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

Jalan Udayana No. 11 Singaraja, Tlp. (0362) 23950, 31372, Fax: (0362) 25735
Website: <http://pgsd.undiksha.ac.id> E-mail: pgsd_undiksha@yahoo

Singaraja, 06 Februari 2020

No. : 344/UN48.10.1/LT/2020
Hal : Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth. Kepala SDN 8 Sangsit
di Singaraja

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja, mohon agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan keterangan guna pelaksanaan penelitian di instansi Bapak/Ibu. Adapun nama mahasiswa tersebut.

Nama : Deswinta Febiyanti
NIM : 1611031301
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Demikian atas kesediaan dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

a. n Dekan
Wakil Dekan I,


Dr. Made Tegeh, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19710815200112 1 001

Tembusan

1. Kasubbag Akademik FIP
2. Arsip

Lampiran 4.

Surat Keterangan Uji Judges



UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 Jln Udayana No 11 Singaraja Tlp. (0362) 23950, 31372 Fax: (0362) 25735
 Website: <http://pgsd.undiksha.ac.id>. E-mail: pgsd_undiksha@yahoo

SURAT KETERANGAN UJI JUDGES I

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Ni Wayan Arini, M.Pd.
 NIP : 19551003 197903 2 001
 Jabatan : Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
 Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha di bawah ini:

Nama : Deswinta Febiyanti
 NIM : 1611031301
 Jurusan : Pendidikan Dasar
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Memang benar telah melakukan Uji Judges Instrumen atau Uji Ahli Instrumen Penelitian. Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 7 Februari 2020
 Dosen/Pakar,

Dra. Ni Wayan Arini, M.Pd.
 NIP 19551003 197903 2 001



UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jln Udayana No 11 Singaraja Tlp (0362) 23950, 31372 Fax: (0362) 25735
Website: <http://pgsd.undiksha.ac.id> E-mail: pgsd_undiksha@yahoo

SURAT KETERANGAN UJI JUDGES II

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. I Ketut Dibia, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19561231 198203 1 032
Jabatan : Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha di bawah ini:

Nama : Deswinta Febiyanti
NIM : 1611031301
Jurusan : Pendidikan Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Memang benar telah melakukan Uji Judges Instrumen atau Uji Ahli Instrumen Penelitian. Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 7 Februari 2020
Dosen/Pakar,

Drs. I Ketut Dibia, S.Pd., M.Pd.
NIP 19561231 198203 1 032

Lampiran 5.

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 8 SANGSIT
 Alamat : Banjar Dinas Beji, Desa Sangsi, Kec. Sawan, Kab. Buleleng , Kode Pos 81171

SURAT KETERANGAN

Nomor : 095 / 2 / 98 / SDN B SST / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 8 Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng dengan ini menyatakan:

Nama : Deswinta Febiyanti
 NIM : 1611031301
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Memang benar mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di kelas IV SD Negeri 8 Sangsit. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sangsit, 30 Maret 2020

Kepala Sekolah Dasar Negeri 8 Sangsit



Deswinta Febiyanti, S.Pd.

NIP 19620801 198304 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SANGSIT
Alamat: Jl. Raya Sangsit – Singaraja. Kode POS 81171 Telp. (0362) 3304561



SURAT KETERANGAN

Nomor : 841.1/A3/tu/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng dengan ini menyatakan:

Nama : Deswinta Febiyanti
NIM : 1611031301
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Memang benar mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di kelas IV A SD Negeri 1 Sangsit. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sangsit, 29 April 2020

Kepala SD Negeri 1 Sangsit


I Nengah Sudiarta, S.Pd.
NIP. 19671231 198606 1 001

Lampiran 6.**Uji Kesetaraan Anava Satu Jalur**

Misal:

- A1 = SD Negeri 1 Kerobokan
- A2 = SD Negeri 1 Sangsit (Kelas A)
- A3 = SD Negeri 1 Sangsit (Kelas B)
- A4 = SD Negeri 8 Sangsit
- A5 = SD Negeri 4 Sangsit
- A6 = SD Negeri 7 Sangsit

Hipotesis:

- H₀ : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan *mind mapping* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD di Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.
- H₁ : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan *mind mapping* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD di Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.

Responden	A1	A2	A3	A4	A5	A6	TOTAL	A1 ²	A2 ²	A3 ²	A4 ²	A5 ²	A6 ²
1	75	85	60	75	65	80	440	5625	7225	3600	5625	4225	6400
2	60	85	60	75	65	64	409	3600	7225	3600	5625	4225	4096
3	75	75	75	75	60	60	420	5625	5625	5625	5625	3600	3600
4	75	75	80	80	75	60	445	5625	5625	6400	6400	5625	3600
5	75	75	80	80	75	75	460	5625	5625	6400	6400	5625	5625
6	75	75	85	65	80	85	465	5625	5625	7225	4225	6400	7225
7	65	80	85	65	80	80	455	4225	6400	7225	4225	6400	6400
8	85	80	80	65	85	80	475	7225	6400	6400	4225	7225	6400
9	85	80	65	80	80	75	465	7225	6400	4225	6400	6400	5625
10	75	65	65	60	75	60	400	5625	4225	4225	3600	5625	3600
11	80	65	65	75	75		360	6400	4225	4225	5625	5625	
12	80	60	80	75	80		375	6400	3600	6400	5625	6400	
13	85	80	80	80	80		405	7225	6400	6400	6400	6400	
14	65	80	85	85	65		380	4225	6400	7225	7225	4225	
15	75	85	75	85	65		385	5625	7225	5625	7225	4225	
16	75	85	65	60	65		350	5625	7225	4225	3600	4225	
17	75	85	80	60	60		360	5625	7225	6400	3600	3600	
18	75	85	65	65	60		350	5625	7225	4225	4225	3600	
19	80	85	80	65	60		370	6400	7225	6400	4225	3600	
20	80	75	75	65	75		370	6400	5625	5625	4225	5625	
21	85	75	60	60	80		360	7225	5625	3600	3600	6400	
22	80	75	85	65	75		380	6400	5625	7225	4225	5625	
23	75	85	65	65			290	5625	7225	4225	4225		
24	75	85	80	80			320	5625	7225	6400	6400		

25	75	85	85	80			325	5625	7225	7225	6400
26	65	85	85	80			315	4225	7225	7225	6400
27	65	80	85	85			315	4225	6400	7225	7225
28		80	85	85			250		6400	7225	7225
29		75	80	80			235		5625	6400	6400
30		75	65	75			215		5625	4225	5625
31		80	65	75			220		6400	4225	5625
32		80	75	75			230		6400	5625	5625
33		80	75	65			220		6400	5625	4225
34		85	75	65			225		7225	5625	4225
35		75	75	75			225		5625	5625	5625
36		65	75	80			220		4225	5625	6400
37		65	75				140		4225	5625	
38		60	80				140		3600	6400	
39		65	85				150		4225	7225	
40		80	85				165		6400	7225	
41			85				85			7225	
n	27	40	41	36	22	10	176				
$\sum X$	2035	2130	2030	1950	1580	719	10444				
$\sum X^2$	154525	241675	238700	193775	114900	52571	996146				
rata-rata	75.4	53.3	49.5	54.2	71.8	71.9	376.02				

Menguji kesetaraan dengan ANAVA satu jalur

$$JK_{\text{tot}} = \sum X_{\text{tot}}^2 - \frac{(\sum X_{\text{tot}})^2}{N} = 996.146 - \frac{(10.444)^2}{176} = 996.146 - 619.756,5 = 376.389,5$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{antar}} &= \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_{\text{tot}})^2}{N} = \frac{(\sum X_{A1})^2}{n_{A1}} + \frac{(\sum X_{A2})^2}{n_{A2}} + \frac{(\sum X_{A3})^2}{n_{A3}} + \frac{(\sum X_{A4})^2}{n_{A4}} + \frac{(\sum X_{A5})^2}{n_{A5}} - \frac{(\sum X_{\text{tot}})^2}{N} \\ &= \frac{(2.035)^2}{27} + \frac{(2.130)^2}{40} + \frac{(2.030)^2}{41} + \frac{(1.950)^2}{36} + \frac{(1.580)^2}{22} + \frac{(719)^2}{10} - \frac{(10.444)^2}{176} \\ &= 153.378,7 + 113.422,5 + 100.509,8 + 105.625 + 113.472,7 + 51.696,1 - 619.756,5 \\ &= 18.348,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{dal}} &= JK_{\text{tot}} - JK_{\text{antar}} \\ &= 376.389,5 - 18.348 \\ &= 358.041,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} RJK_{\text{antar}} &= \frac{JK_{\text{antar}}}{a-1} \\ &= \frac{18.348,3}{6-1} \\ &= 3.669,7 \end{aligned}$$

$$RJK_{\text{dal}} = \frac{JK_{\text{dal}}}{N-a}$$

$$\begin{aligned} & \frac{358.041,2}{= 176 - 6} \\ & = 2.106,1 \\ F_{hitung} & = \frac{RJK_{antar}}{RJK_{dal}} \\ & = \frac{3.669,7}{2.106,1} \\ & = 1,7 \end{aligned}$$



Lampiran 8.**RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran)****Kelompok Eksperimen**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 1 Sangsit
Kelas/Semester	: IV (Empat)/1
Tema 8	: Daerah Tempat Tinggalku
Sub Tema 1	: Lingkungan Tempat Tinggalku
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia dan IPA
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar & Indikator Pencapaian Kompetensi

Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	3.9.1 Menguraikan pengertian cerita fiksi. 3.9.2 Menguraikan ciri-ciri cerita fiksi. 3.9.3 Mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi.
4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.9.1 Memaparkan pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi secara lisan. 4.9.2 Mempresentasikan hasil identifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi secara lisan. 4.9.3 Menceritakan kembali cerita fiksi secara lisan.

Muatan: IPA

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	3.4.1 Menguraikan perbedaan gaya dengan gerak. 3.4.2 Mengaitkan hubungan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar. 3.4.3 Menentukan contoh gaya dan gerak.
4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.	4.4.1 Melakukan percobaan tentang contoh gaya dan gerak. 4.4.2 Menyampaikan hasil percobaan tentang contoh gerak dan gaya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui berdiskusi, siswa dapat menguraikan pengertian cerita fiksi dengan benar.
2. Melalui berdiskusi, siswa dapat menguraikan ciri-ciri cerita fiksi dengan benar.

3. Melalui membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
4. Melalui berdiskusi, siswa dapat memaparkan pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi secara lisan dengan benar.
5. Melalui berdiskusi, siswa dapat mempresentasikan hasil identifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan artikulasi jelas.
6. Melalui membaca teks, siswa dapat menceritakan kembali cerita fiksi secara lisan dengan pelafalan jelas, ekspresi, intonasi tepat, struktur kalimat jelas, dan penuh percaya diri.
7. Melalui mengamati gambar, siswa dapat menguraikan perbedaan gaya dengan gerak dengan tepat.
8. Melalui berdiskusi, siswa dapat mengaitkan hubungan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar dengan tepat.
9. Melalui berdiskusi, siswa dapat menentukan contoh gaya dan gerak dengan tepat.
10. Melalui kegiatan mendorong dan menarik meja, siswa dapat melakukan percobaan tentang contoh gaya dan gerak dengan benar.
11. Melalui berdiskusi, siswa dapat menyampaikan hasil percobaan tentang contoh gerak dan gaya dengan pelafalan jelas, struktur kalimat jelas, dan percaya diri.

D. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Religius
2. Nasionalis
3. Mandiri
4. Gotong royong
5. Integritas

E. Pembelajaran Abad 21 (4C)

1. *Critical Thinking and Problem Solving*
2. *Creative and Innovation*
3. *Communication*
4. *Collaboration*

F. Materi Pembelajaran (Terlampir)

1. Cerita fiksi
2. Gerak dan gaya

G. Pendekatan & Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Berdiskusi, mengamati, membaca, dan praktik.
3. Model : Kooperatif tipe *jigsaw*

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dengan mengecek kesiapan dan kesehatan siswa serta kebersihan kelas. 2. Siswa berdoa bersama. <i>Religius</i> 3. Siswa menyanyikan lagu “Padamu Negeri” secara bersama-sama. <i>Nasionalis</i> 	10 menit
Langkah 1 dan langkah 2	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa menyimak guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 5. Guru menstimulasi rasa ingin tahu siswa dengan memberi pertanyaan: “Apakah kamu senang membaca cerita?” 	
Langkah 3	<ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa membentuk kelompok asal dengan anggota 5-6 siswa setiap kelompok. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap siswa mengidentifikasi LKPD yang didapat. 2. Guru membagi materi yang berbeda untuk setiap siswa di kelompok asal. 3. Setiap siswa yang mendapatkan materi 	50 menit
Langkah 4		

<p>Langkah 5</p> <p>Langkah 6</p> <p>Langkah 7</p>	<p>yang sama diarahkan untuk berkumpul dan membentuk kelompok ahli.</p> <p>4. Siswa membaca dan mengamati gambar yang terdapat pada LKPD yang diberikan oleh guru.</p> <p>5. Siswa diberikan waktu untuk mendiskusikan materi yang telah didapat dengan anggota kelompok ahlinya. Gotong royong</p> <p>6. Setelah waktu habis untuk diskusi kelompok ahli, semua siswa kembali pada kelompok asalnya.</p> <p>7. Setiap siswa di kelompok asal mengkomunikasikan materi hasil diskusi saat di kelompok ahli sekaligus membuat <i>mind mapping</i> mengenai semua materi pembelajaran. Gotong royong</p> <p>8. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi benda yang dapat bergerak dalam gambar yang terdapat pada LKPD.</p> <p>9. Siswa melakukan kegiatan mendorong dan menarik meja untuk mencontohkan gerak dan gaya.</p> <p>10. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa setiap siswa akan dinilai secara individu ketika siswa melakukan presentasi.</p> <p>11. Setiap kelompok asal mempresentasikan <i>mind mapping</i> yang telah dibuat.</p>	
<p>Penutup</p> <p>Langkah 8</p>	<p>1. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Integritas</p> <p>2. Guru memberikan soal evaluasi untuk</p>	<p>10 menit</p>

Langkah 9	<p>mengukur pengetahuan siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Mandiri</p> <p>3. Sebelum kegiatan ditutup, guru dan siswa sama-sama melakukan refleksi kegiatan hari ini dengan menanyakan bagaimana perasaan siswa setelah belajar.</p> <p>4. Guru memberikan tindak lanjut berupa kegiatan belajar di rumah.</p> <p>5. Menyanyikan lagu “<i>Ratu Anom</i>” yang dipimpin oleh salah satu siswa.</p> <p>6. Salam dan doa penutup. Religius</p>	
------------------	--	--

I. Alat/Media/Bahan Ajar

1. Papan tulis
2. *Mind mapping*
3. LKPD
4. Meja

J. Penilaian Hasil Pembelajaran (Terlampir)

No.	Aspek dan Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1	Sikap (Afektif)	Nontes	Nontes	Lembar observasi
2	Pengetahuan (Kognitif) Bahasa Indonesia 3.9.1 Menguraikan pengertian cerita fiksi. 3.9.2 Menguraikan ciri-ciri cerita fiksi. 3.9.3 Mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi. IPA 3.4.1 Menguraikan perbedaan gaya dengan gerak. 3.4.2 Mengaitkan hubungan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar. 3.4.3 Menentukan contoh gaya dan gerak.	Tes	Tes	Tes objektif

3	<p>Keterampilan (Psikomotor)</p> <p>Bahasa Indonesia</p> <p>4.9.1 Memaparkan pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi secara lisan.</p> <p>4.9.2 Mempresentasikan hasil identifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi secara lisan.</p> <p>4.9.3 Menceritakan kembali cerita fiksi secara lisan.</p> <p>IPA</p> <p>4.4.1 Melakukan percobaan tentang contoh gaya dan gerak.</p> <p>4.4.2 Mempresentasikan hasil percobaan tentang contoh gerak dan gaya.</p>	Nontes	Nontes	Lembar penilaian unjuk kerja
---	---	--------	--------	------------------------------

K. Sumber/ Referensi

1. Buku siswa dan buku pedoman guru tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Kelas IV Edisi Revisi 2017 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Mengetahui,
Guru Kelas IV A



A. A. Istri Agung Mirah Yuliadewi, S.Pd., SD.
NIP 19670125 198804 2 002

Singaraja,
Mahasiswi Peneliti



Deswinta Febiyanti
NIM 1611031301

Kepala SD Negeri 1 Sangsit



I Nengah Sudiarta, S.Pd.

NIP-19671231 198606 1 001



Lampiran 1

Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia

Pengertian Cerita Fiksi

Cerita fiksi adalah rekaan atau khayalan pengarang. Isi cerita dapat murni berasal dari khayalan pengarang, tetapi juga dapat berdasarkan fakta. Cerita fiksi yang dikarang berdasarkan fakta diperoleh dari berbagai pengalaman, baik pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain. Kemudian, pengalaman tersebut diolah dengan imajinasi-imajinasi dari pengarangnya menjadi bahan cerita menarik.

Ciri-ciri Cerita Fiksi

- a. Bersifat rekaan atau imajinasi dari pengarang.
- b. Bertujuan untuk menghibur dengan menceritakan suatu peristiwa.
- c. Terdapat kebenaran yang relatif atau tidak mutlak.
- d. Menggunakan bahasa yang bersifat konotatif atau bukan sebenarnya.
- e. Terdapat pesan moral atau amanat tertentu.

IPA

Pengertian Gaya

Gaya merupakan kekuatan yang menyebabkan suatu benda yang dikenai gaya menjadi bergerak, berubah kedudukannya, ataupun berubah bentuk.

Pengertian Gerak

Gerak merupakan perpindahan kedudukan suatu benda terhadap benda lain atau tempat asal sebagai akibat benda tersebut dikenai gaya.

Hubungan Antara Gaya dan Gerak

Gaya adalah tarikan atau dorongan yang dapat mempengaruhi keadaan suatu benda. Gaya dapat menimbulkan perubahan gerak atau perubahan kecepatan. Meja yang didorong dapat bergerak karena mendapat gaya dorong. Jadi adanya gaya mempengaruhi gerak suatu benda.

Lampiran 2

Rubrik Penilaian

1. Penilaian Sikap (Afektif)

Lembar observasi penilaian sikap spiritual

No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan												Skor	Nilai
		Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Ketaatan saat beribadah				Toleransi					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.															
2.															
3.															
Dst															

Catatan: Pemberian skor dilakukan dengan memberikan tanda centang (√)

Skor yang diperoleh kemudian dimasukkan dalam rumus di bawah ini untuk mendapatkan nilai dalam bentuk skala 100, kemudian di konversikan ke dalam tabel konversi untuk mendapatkan nilai sikap sosial.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rubrik Penilaian Sikap Spiritual

Kriteria	Skor			
	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.	Berdoa hanya saat akan melakukan sesuatu.	Berdoa hanya setelah melakukan sesuatu.	Tidak mau berdoa
Ketaatan saat beribadah	Berdoa tepat waktu, berdoa dengan khusyuk, dan disiplin saat berdoa.	Berdoa tepat waktu, berdoa dengan tidak khusyuk, dan disiplin saat berdoa.	Berdoa tepat waktu, berdoa dengan tidak khusyuk, dan tidak disiplin saat berdoa.	Berdoa tidak tepat waktu, berdoa dengan tidak khusyuk, dan tidak disiplin saat berdoa.
Toleransi	Tidak ribut saat berdoa, tidak mengganggu teman saat berdoa, menghormati teman yang beragama lain.	Tidak ribut saat berdoa, tidak mengganggu teman saat berdoa, tidak menghormati teman yang beragama lain.	Ribut saat berdoa, tidak mengganggu teman saat berdoa, tidak menghormati teman yang beragama lain.	Ribut saat berdoa, mengganggu teman saat berdoa, menghormati teman yang beragama lain.

Lembar observasi penilaian sikap sosial

No	Nama Siswa	Perilaku yang diamati																Skor	Nilai
		Percaya Diri				Peduli				Tanggung jawab				Disiplin					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																			
2																			
3																			
Dst																			

Catatan: Pemberian skor dilakukan dengan memberikan tanda centang (√)

Skor yang diperoleh kemudian dimasukkan dalam rumus di bawah ini untuk mendapatkan nilai dalam bentuk skala 100, kemudian di konversikan ke dalam tabel konversi untuk mendapatkan nilai sikap sosial.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rubrik penilaian sikap sosial

Kriteria	Skor			
	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Percaya Diri	Sangat percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas	Percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas	Cukup percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas	Tidak percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas
Peduli	Selalu menunjukkan sikap saling membantu dalam memecahkan masalah.	Kadang-kadang menunjukkan sikap saling membantu dalam memecahkan masalah.	Kurang menunjukkan sikap saling membantu dalam memecahkan masalah.	Tidak menunjukkan sikap saling membantu dalam memecahkan masalah.
Tanggung Jawab	Selalu bertanggungjawab dalam bersikap dan bertindak terhadap guru dan teman	Kadang-kadang bertanggungjawab dalam bersikap dan bertindak terhadap guru dan teman	Kurang bertanggungjawab dalam bersikap dan bertindak terhadap guru dan teman	Tidak bertanggungjawab dalam bersikap dan bertindak terhadap guru dan teman
Disiplin	Selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	Terkadang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	Kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	Tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Penilaian Pengetahuan

Kisi-kisi tes evaluasi

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah Kognitif	No. Soal
Bahasa Indonesia	3.9.1 Menguraikan pengertian cerita fiksi.	Tes tulis	Soal objektif	C2	1
	3.9.2 Menguraikan ciri-ciri cerita fiksi.			C2	2, 3
	3.9.3 Mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi.			C4	4, 5
IPA	3.4.1 Menguraikan perbedaan gaya dengan gerak.	Tes tulis	Soal objektif	C2, C4	6, 7, 8
	3.4.2 Mengaitkan hubungan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.			C5	9
	3.4.3 Menentukan contoh gaya dan gerak.			C4	10

Soal Evaluasi

- Cerita fiksi adalah cerita yang dibuat berdasarkan
 - imajinasi atau karangan penulisnya
 - kisah nyata yang telah terjadi pasti
 - cerita misteri yang menakutkan
 - mitos dan keajaiban aneh di dunia
- Cerita fiksi banyak dinikmati oleh pembaca sebagai sarana
 - penelitian
 - sumber data
 - undang-undang
 - hiburan
- Di bawah ini yang bukan merupakan ciri-ciri cerita fiksi adalah
 - bersifat imajinasi
 - menggunakan bahasa konotatif
 - digunakan untuk menghibur
 - cerita sesuai fakta

Bacalah cerita di bawah ini!

Asal Mula Telaga Warna

Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikarunia anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk bertapa di hutan.

Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul. Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja. Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya. Mereka juga sangat memanjakannya. Segala keinginan putrinya dituruti.

Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hari itu dia berulang tahun ketujuh belas. Raja mengadakan pesta besar-besaran. Semua rakyat diundang ke pesta. Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna-warni. Saat pesta berlangsung, Raja menyerahkan kalung itu. "Kalung ini hadiah dari kami. Lihat, indah sekali, bukan? Kau pasti menyukainya," kata Raja. Raja bersiap mengalungkan kalung itu ke leher putrinya. Sungguh di luar dugaan, Putri menolak mengenakan kalung itu. "Aku tak suka kalung ini, Ayah," tolak Putri dengan kasar. Raja dan Permaisuri terkejut. Kemudian, Permaisuri berusaha membujuk putrinya dengan lembut. Permaisuri mendekat dan hendak memakaikan kalung itu ke leher putrinya. "Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!" teriak Putri sambil menepis tangan Permaisuri.

Tanpa sengaja, kalung itu terjatuh. Permata-permatanya terceraibera di lantai. Permaisuri sangat sedih. Permaisuri terduduk dan menangis. Tangisan Permaisuri menyayat hati. Seluruh rakyat yang hadir turut menangis. Mereka sedih melihat tingkah laku Putri yang mereka sayangi. Tidak disangka, air mata yang tumpah ke lantai berubah menjadi aliran air. Aliran air menghanyutkan permata-permata yang berserakan. Air tersebut mengalir ke luar istana dan membentuk danau. Anehnya, air danau berwarna-warni seperti warna-warna permata kalung Putri. Kini danau itu dikenal dengan nama Telaga Warna.

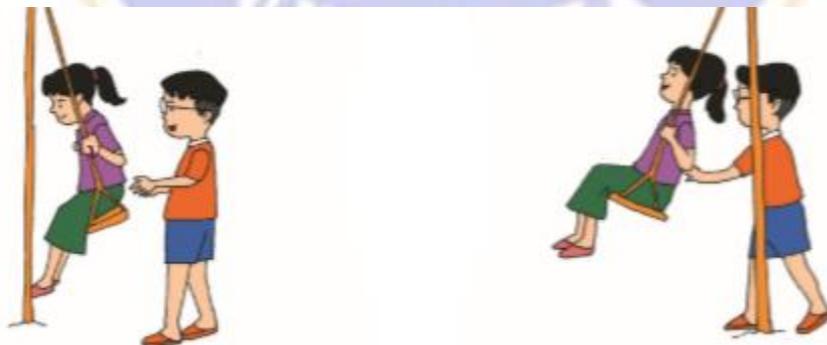
4. Tokoh yang terdapat di dalam cerita di atas terdiri dari
 - a. raja, permaisuri, dan petani
 - b. raja, permaisuri, putri raja, dan rakyat
 - c. raja, permaisuri, putra raja, dan rakyat
 - d. raja, putri raja, putra raja, dan rakyat

5. Tokoh antagonis dalam cerita di atas adalah
 - a. raja
 - b. permaisuri
 - c. putri raja
 - d. rakyat

6. Pernyataan di bawah ini yang benar adalah
 - a. gaya bisa menyebabkan benda bergerak
 - b. semua gaya akan membuat benda bergerak maju
 - c. gerak dan gaya adalah sesuatu yang sama
 - d. gaya tidak bisa menyebabkan benda bergerak

7. Gerak merupakan
 - a. kekuatan yang menyebabkan benda bergerak
 - b. dorongan yang menyebabkan benda bergerak
 - c. tarikan yang menyebabkan benda bergerak
 - d. perpindahan kedudukan suatu benda

Amati gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 8 dan 9!



8. Berdasarkan kedua gambar di atas, gaya adalah
 - a. dorongan yang menyebabkan benda bergerak

- b. tarikan yang menyebabkan benda bergerak
 c. dorongan dan tarikan yang menyebabkan benda bergerak
 d. perpindahan suatu benda
9. Berdasarkan gambar di atas, hubungan gerak dengan gaya adalah
 a. gaya mempengaruhi gerak suatu benda
 b. gaya tidak mempengaruhi gerak suatu benda
 c. gaya dan gerak adalah sama
 d. gerak mempengaruhi arah gerak ayunan

10.



(1)



(2)



(3)

Gambar di atas yang merupakan contoh gaya adalah

- a. (1), (2), dan (3)
 b. (2)
 c. (1) dan (3)
 d. (1) dan (2)

Penskoran

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor		Bobot Soal	Skor maks×bobot
		0	1		
1.	A	Salah	Benar	10	10
2.	D	Salah	Benar	10	10
3.	D	Salah	Benar	10	10
4.	B	Salah	Benar	10	10
5.	C	Salah	Benar	10	10
6.	A	Salah	Benar	10	10
7.	D	Salah	Benar	10	10
8.	C	Salah	Benar	10	10
9.	A	Salah	Benar	10	10
10.	C	Salah	Benar	10	10
SKOR AKHIR					100

3. Penilaian Keterampilan (Psikomotor)

Muatan Bahasa Indonesia

Indikator:

4.9.1 Memaparkan pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi secara lisan.

4.9.2 Mempresentasikan hasil identifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi secara lisan.

4.9.3 Menceritakan kembali cerita fiksi secara lisan.

Lembar penilaian unjuk kerja keterampilan berbicara.

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor	Nilai
		Pelafalan					Intonasi					Struktur Kalimat					Kelancaran						
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
1.																							
2.																							
3.																							
Dst.																							

Catatan: centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rubrik penilaian lembar unjuk kerja keterampilan berbicara.

No	Aspek yang Dinilai	5	4	3	2	1
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Sekali	Perlu Bimbingan
1.	Pelafalan	Pelafalan kata sangat tepat dan sangat jelas	Pelafalan kata tepat dan jelas	Pelafalan kata cukup tepat dan cukup jelas	Pelafalan kata kurang tepat dan kurang jelas.	Pelafalan kata tidak tepat dan tidak jelas.
2.	Intonasi	Intonasi dan tinggi rendahnya nada sangat tepat	Intonasi dan tinggi rendahnya nada tepat	Intonasi dan tinggi rendahnya nada cukup tepat	Intonasi dan tinggi rendahnya nada kurang tepat	Intonasi dan tinggi rendahnya nada tidak tepat
3.	Struktur kalimat	Susunan kata sangat tepat dan mudah dipahami	Susunan kata tepat dan mudah dipahami	Susunan kata cukup tepat dan mudah dipahami	Susunan kata kurang tepat dan kurang dapat dipahami	Susunan kata tidak tepat dan tidak dapat dipahami
4.	Kelancaran	Penyampaian sangat lancar dan jelas	Penyampaian lancar dan jelas	Penyampaian terkadang tersendat namun jelas	Penyampaian tersendat-sendat dan kurang jelas	Penyampaian sering terhenti cukup lama dan kurang jelas

Muatan IPA

Indikator:

4.4.1 Melakukan percobaan tentang contoh gaya dan gerak.

Lembar penilaian unjuk kerja melakukan percobaan.

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai															Skor	Nilai
		Persiapan					Pelaksanaan					Kegiatan Akhir						
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
1.																		
2.																		
3.																		
Dst.																		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rubrik penilaian lembar unjuk kerja keterampilan berbicara.

No	Aspek yang Dinilai	5	4	3	2	1
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Sekali	Perlu Bimbingan
1.	Persiapan	Sudah mempersiapkan 1 bangku sesuai dengan tempat yang telah ditentukan dan memindahkan bangku dengan tidak mendorong atau menarik.	Sudah mempersiapkan 1 bangku sesuai dengan tempat yang telah ditentukan dan memindahkan bangku dengan mendorong atau menarik.	Sudah mempersiapkan 1 bangku tetapi tidak sesuai dengan tempat yang ditentukan.	Baru akan mempersiapkan bangku saat percobaan akan dimulai dan memindahkan bangku dengan mendorong dan menarik.	Tidak mau mempersiapkan bangku untuk percobaan.
2.	Pelaksanaan	Melaksanakan percobaan dengan tertib.	Melaksanakan percobaan dengan bercanda.	Melaksanakan percobaan dengan mengganggu teman.	Tidak menghiraukan instruksi guru.	Tidak mau melaksanakan percobaan.
3.	Kegiatan Akhir	Mau mengembalikan bangku ke tempat semula dengan mengangkat bangku.	Mau mengembalikan bangku tetapi tidak pada tempat semula dengan mengangkat bangku.	Mau mengembalikan bangku ke tempat semula dengan mendorong bangku.	Mau mengembalikan bangku tetapi tidak pada tempat semula dan dengan mendorong bangku.	Tidak mau mengembalikan bangku ke tempat semula.

Indikator

4.4.2 Mempresentasikan hasil percobaan tentang contoh gerak dan gaya.

Instrumen penilaian lembar observasi presentasi.

No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan										Skor	Nilai
		Penampilan					Penyampaian Materi						
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
1.													
2.													
3.													
Dst.													

Catatan: centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rubrik penilaian presentasi.

No	Kriteria	5	4	3	2	1
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Sekali	Perlu Bimbingan
1.	Penampilan	Memakai seragam sesuai peraturan, tata rambut sesuai peraturan, pakaian bersih, rapi, seragam tidak dimodifikasi.	Memakai seragam sesuai peraturan, tata rambut tidak sesuai peraturan, pakaian bersih, rapi, seragam tidak di modifikasi.	Memakai seragam sesuai peraturan, tata rambut tidak sesuai peraturan, pakaian kotor, rapi, seragam tidak di modifikasi.	Memakai seragam sesuai peraturan, tata rambut tidak sesuai peraturan, pakaian kotor, pakaian tidak rapi, seragam tidak di modifikasi.	Memakai seragam sesuai peraturan, tata rambut tidak sesuai peraturan, pakaian kotor, pakaian tidak rapi, seragam di modifikasi.
2.	Penyampaian Materi	Pelafalan jelas, intonasi tepat, ekspresi tepat, kalimat mudah dipahami, dan lancar.	Pelafalan jelas, intonasi tepat, ekspresi tepat, kalimat mudah dipahami, dan terbata-bata.	Pelafalan jelas, intonasi tepat, ekspresi tidak tepat, kalimat mudah dipahami, dan terbata-bata.	Pelafalan jelas, intonasi tepat, ekspresi tidak tepat, kalimat sulit dipahami, dan terbata-bata.	Pelafalan jelas, intonasi tidak tepat, ekspresi tidak tepat, kalimat sulit dipahami, dan terbata-bata.

*Lampiran 3**LKPD*

Lembar Kerja Peserta Didik



PETUNJUK KERJA

1. **Isilah Identitas kelompok dengan benar!**
2. **Amati dan cermati gambar dan bacaan pada LKPD!**
3. **Diskusikan LKPD dengan anggota kelompokmu!**

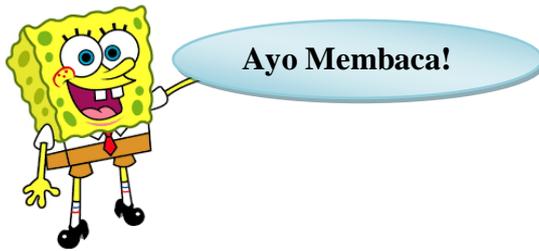
Identitas

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok : 1.
2.
3.
4.
5.
6.

Materi : Cerita fiksi, gerak, dan gaya.

Tujuan : Dapat menguraikan pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi, dapat menentukan tokoh-tokoh pada cerita fiksi, dapat menceritakan kembali cerita fiksi, dapat menguraikan perbedaan dan hubungan gaya dengan gerak, dapat menyebutkan contoh gaya dan gerak.



Petunjuk:

1. Baca dan pahami cerita fiksi yang berjudul “Asal Mula Telaga Warna”!
2. Diskusikan dan buatlah *mind mapping* mengenai tokoh antagonis, tokoh protagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan yang terdapat dalam cerita Asal Mula Telaga Warna!
3. Jika telah siap, ceritakan bagaimana tokoh antagonis, tokoh protagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan yang terdapat dalam cerita Asal Mula Telaga Warna dengan menggunakan *mind mapping* yang telah dibuat sebelumnya secara lisan!

Bacalah teks cerita berikut!

ASAL MULA TELAGA WARNA



Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikarunia anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk bertapa di hutan.

Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul. Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja. Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya. Mereka juga sangat memanjakannya. Segala keinginan putrinya dituruti.

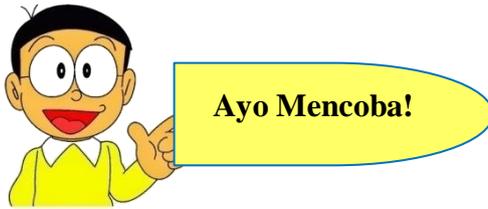
Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hari itu dia berulang tahun ketujuh belas. Raja mengadakan pesta besar-besaran. Semua rakyat diundang ke pesta. Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna-warni. Saat pesta berlangsung, Raja menyerahkan kalung itu. "Kalung ini hadiah dari kami. Lihat, indah sekali, bukan? Kau pasti menyukainya," kata Raja. Raja bersiap mengalungkan kalung itu ke leher putrinya. Sungguh di luar dugaan, Putri menolak mengenakan kalung itu. "Aku tak suka kalung ini, Ayah," tolak Putri dengan kasar. Raja dan Permaisuri terkejut. Kemudian, Permaisuri berusaha membujuk putrinya dengan lembut. Permaisuri mendekat dan hendak memakaikan kalung itu ke leher putrinya. "Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!" teriak Putri sambil menepis tangan Raja.



Tanpa sengaja, kalung itu terjatuh. Permata-permatanya tercerai-berai di lantai. Permaisuri sangat sedih. Permaisuri terduduk dan menangis. Tangisan Permaisuri menyayat hati. Seluruh rakyat yang hadir turut menangis.



Mereka sedih melihat tingkah laku Putri yang mereka sayangi. Tidak disangka, air mata yang tumpah ke lantai berubah menjadi aliran air. Aliran air menghanyutkan permata-permata yang berserakan. Air tersebut mengalir ke luar istana dan membentuk danau. Anehnya, air danau berwarna-warni seperti warna-warna permata kalung Putri. Kini danau itu dikenal dengan nama Telaga Warna.



Lakukanlah percobaan untuk membedakan gaya dan gerak!

Medorong dan Menarik Meja

Tujuan : membedakan gaya dan gerak.

Alat : meja

Langkah kegiatan :

1. Letakkan meja di tempat cukup luas!
2. Doronglah meja itu! Amati yang terjadi pada meja itu!
3. Tariklah meja itu! Amati yang terjadi pada meja itu!

Tuliskan hasil percobaanmu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa yang terjadi pada meja saat didorong?

2. Ke mana arah meja saat didorong?

3. Apa yang terjadi pada meja saat di tarik?

4. Ke mana arah meja saat ditarik?



Ayo Berdiskusi!

Buatlah *mind mapping* mengenai cerita yang telah kalian pelajari hari ini!



Lampiran 9.**RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran)****Kelompok Kontrol**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 8 Sangsit
Kelas/Semester	: IV (Empat)/1
Tema 8	: Daerah Tempat Tinggalku
Sub Tema 1	: Lingkungan Tempat Tinggalku
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia dan IPA
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar & Indikator Pencapaian Kompetensi

Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	3.9.1 Menguraikan pengertian cerita fiksi. 3.9.2 Menguraikan ciri-ciri cerita fiksi. 3.9.3 Mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi.
4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.9.1 Memaparkan pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi secara lisan. 4.9.2 Mempresentasikan hasil identifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi secara lisan. 4.9.3 Menceritakan kembali cerita fiksi secara lisan.

Muatan: IPA

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	3.4.1 Menguraikan perbedaan gaya dengan gerak. 3.4.2 Mengaitkan hubungan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar. 3.4.3 Menentukan contoh gaya dan gerak.
4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.	4.4.1 Melakukan percobaan tentang contoh gaya dan gerak. 4.4.2 Menyampaikan hasil percobaan tentang contoh gerak dan gaya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui berdiskusi, siswa dapat menguraikan pengertian cerita fiksi dengan benar.
2. Melalui berdiskusi, siswa dapat menguraikan ciri-ciri cerita fiksi dengan benar.

3. Melalui membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
4. Melalui berdiskusi, siswa dapat memaparkan pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi secara lisan dengan benar.
5. Melalui berdiskusi, siswa dapat mempresentasikan hasil identifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan artikulasi jelas.
6. Melalui membaca teks, siswa dapat menceritakan kembali cerita fiksi secara lisan dengan pelafalan jelas, ekspresi, intonasi tepat, struktur kalimat jelas, dan penuh percaya diri.
7. Melalui mengamati gambar, siswa dapat menguraikan perbedaan gaya dengan gerak dengan tepat.
8. Melalui berdiskusi, siswa dapat mengaitkan hubungan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar dengan tepat.
9. Melalui berdiskusi, siswa dapat menentukan contoh gaya dan gerak dengan tepat.
10. Melalui kegiatan mendorong dan menarik meja, siswa dapat melakukan percobaan tentang contoh gaya dan gerak dengan benar.
11. Melalui berdiskusi, siswa dapat menyampaikan hasil percobaan tentang contoh gerak dan gaya dengan pelafalan jelas, struktur kalimat jelas, dan percaya diri.

D. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Religius
2. Nasionalis
3. Mandiri
4. Gotong royong
5. Integritas

E. Pembelajaran Abad 21 (4C)

1. *Critical Thinking and Problem Solving*
2. *Creative and Innovation*
3. *Communication*

4. *Collaboration***F. Materi Pembelajaran (Terlampir)**

1. Cerita fiksi
2. Gerak dan gaya

G. Pendekatan & Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Berdiskusi, mengamati, membaca, dan praktik.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dengan mengecek kesiapan dan kesehatan siswa serta kebersihan kelas. 2. Siswa berdoa bersama. <i>Religius</i> 3. Siswa menyanyikan lagu “Padamu Negeri” secara bersama-sama. <i>Nasionalis</i> 4. Siswa menyimak guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 5. Guru menstimulasi rasa ingin tahu siswa dengan memberi pertanyaan: “apa cerita yang pernah kamu baca?” 6. Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru. 	10 menit
Inti	<p><i>Ayo Membaca</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Semua siswa diminta untuk membaca cerita “Asal Mula Telaga Warna” pada buku siswa secara mandiri. 	50 menit

	<p><i>Ayo Menjawab</i></p> <p>8. Siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. <i>Mandiri</i></p> <p>9. Siswa dan guru membahas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di buku siswa.</p> <p>10. Siswa diminta untuk menyampaikan jawabannya secara bergantian.</p> <p>11. Guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menyampaikan jawaban yang berbeda.</p> <p>12. Guru mengklarifikasi sekaligus mengapresiasi jawaban siswa.</p> <p><i>Ayo Menyimak</i></p> <p>13. Guru menjelaskan bahwa cerita “Asal Usul Telaga Warna” merupakan salah satu cerita fiksi yang sengaja dikarang oleh pengarang dari hasil imajinasinya.</p> <p>14. Guru membagikan LKPD kepada siswa dan mengarahkan siswa untuk mencari informasi tentang pengertian cerita fiksi dan ciri-cirinya bersama teman sebangkunya. <i>Gotong royong</i></p> <p>15. Guru dan siswa membahas mengenai pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi.</p> <p>16. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita “Asal Usul Telaga Warna”</p> <p><i>Ayo mengkomunikasikan</i></p> <p>17. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil identifikasi tokoh-tokoh dan menceritakan salah satu tokoh dalam cerita</p>	
--	--	--

	<p>“Asal Mula Telaga Warna” di depan kelas secara individu.</p> <p>18. Guru mengapresiasi dan memberi penilaian kepada siswa yang telah bercerita ke depan kelas.</p> <p>19. Siswa menyimak guru yang menjelaskan mengenai macam-macam gerak yang terdapat pada gambar dalam cerita “Asal Usul Telaga Warna” yang terdapat dalam LKPD.</p> <p>20. Siswa diminta untuk mengamati gambar pada buku siswa dan guru memberi pertanyaan mengenai gambar tersebut.</p> <p>21. Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai gambar yang telah diamati oleh siswa sebelumnya.</p> <p>22. Guru mengapresiasi jawaban siswa dan menjelaskan lebih jelas mengenai gambar pada buku siswa yang diamati sebelumnya.</p> <p>23. Siswa diminta untuk membaca pengertian gaya dan gerak.</p> <p><i>Ayo Mencoba</i></p> <p>24. Siswa diminta untuk melakukan percobaan sesuai dengan arahan yang terdapat pada LKPD.</p> <p>25. Setelah melakukan percobaan, siswa diminta untuk mendiskusikan mengenai pertanyaan yang terdapat pada LKPD.</p> <p>26. Siswa mempresentasikan hasil diskusi mengenai pertanyaan yang terdapat pada LKPD.</p>	
Penutup	27. Siswa dan guru bersama-sama	10

	<p>menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>Integritas</p> <p>28. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur pengetahuan siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Mandiri</p> <p>29. Sebelum kegiatan ditutup, guru dan siswa sama-sama melakukan refleksi kegiatan hari ini dengan menanyakan bagaimana perasaan siswa setelah belajar.</p> <p>30. Guru memberikan tindak lanjut berupa kegiatan belajar di rumah.</p> <p>31. Menyanyikan lagu “Ratu Anom” yang dipimpin oleh salah satu siswa.</p> <p>32. Salam dan doa penutup. Religius</p>	menit
--	--	-------

I. Alat/Media/Bahan Ajar

1. Papan tulis
2. Meja
3. LKPD

J. Penilaian Hasil Pembelajaran (Terlampir)

No.	Aspek dan Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1	Sikap (Afektif)	Nontes	Nontes	Lembar observasi
2	Pengetahuan (Kognitif) Bahasa Indonesia 3.9.1 Menguraikan pengertian cerita fiksi. 3.9.2 Menguraikan ciri-ciri cerita fiksi. 3.9.3 Mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi. IPA 3.4.1 Menguraikan perbedaan gaya dengan gerak. 3.4.2 Mengaitkan hubungan gaya dengan gerak pada peristiwa	Tes	Tes	Tes objektif

	di lingkungan sekitar. 3.4.3 Menentukan contoh gaya dan gerak.			
3	<p>Keterampilan (Psikomotor)</p> <p>Bahasa Indonesia</p> <p>4.9.1 Memaparkan pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi secara lisan.</p> <p>4.9.2 Mempresentasikan hasil identifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi secara lisan.</p> <p>4.9.3 Menceritakan kembali cerita fiksi secara lisan.</p> <p>IPA</p> <p>4.4.1 Melakukan percobaan tentang contoh gaya dan gerak.</p> <p>4.4.2 Menyampaikan hasil percobaan tentang contoh gerak dan gaya.</p>	Nontes	Nontes	Lembar penilaian unjuk kerja

K. Sumber/ Referensi

1. Buku siswa dan buku pedoman guru tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Kelas IV Edisi Revisi 2017 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Mengetahui,
Guru Kelas IV



Agus Riadi, S.Pd., SD.

NIP 19850910 201001 1 024

Singaraja, 12 Februari 2020

Mahasiswi Peneliti



Deswinta Febiyanti

NIM 1611031301

Ketua SD Negeri 8 Sangsit



I Ketut Kotor, S.Pd.

NIP 19620801 198304 1 005



Lampiran 1

Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia

Pengertian Cerita Fiksi

Cerita fiksi adalah rekaan atau khayalan pengarang. Isi cerita dapat murni berasal dari khayalan pengarang, tetapi juga dapat berdasarkan fakta. Cerita fiksi yang dikarang berdasarkan fakta diperoleh dari berbagai pengalaman, baik pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain. Kemudian, pengalaman tersebut diolah dengan imajinasi-imajinasi dari pengarangnya menjadi bahan cerita menarik.

Ciri-ciri Cerita Fiksi

- a. Bersifat rekaan atau imajinasi dari pengarang.
- b. Bertujuan untuk menghibur dengan menceritakan suatu peristiwa.
- c. Terdapat kebenaran yang relatif atau tidak mutlak.
- d. Menggunakan bahasa yang bersifat konotatif atau bukan sebenarnya.
- e. Terdapat pesan moral atau amanat tertentu.

IPA

Pengertian Gaya

Gaya merupakan kekuatan yang menyebabkan suatu benda yang dikenai gaya menjadi bergerak, berubah kedudukannya, ataupun berubah bentuk.

Pengertian Gerak

Gerak merupakan perpindahan kedudukan suatu benda terhadap benda lain atau tempat asal sebagai akibat benda tersebut dikenai gaya.

Hubungan Antara Gaya dan Gerak

Gaya adalah tarikan atau dorongan yang dapat mempengaruhi keadaan suatu benda. Gaya dapat menimbulkan perubahan gerak atau perubahan kecepatan. Meja yang didorong dapat bergerak karena mendapat gaya dorong. Jadi adanya gaya mempengaruhi gerak suatu benda.

Lampiran 2

Rubrik Penilaian

1. Penilaian Sikap (Afektif)

Lembar observasi penilaian sikap spiritual

No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan												Skor	Nilai
		Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Ketaatan saat beribadah				Toleransi					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.															
2.															
3.															
Dst															

Catatan: Pemberian skor dilakukan dengan memberikan tanda centang (√)

Skor yang diperoleh kemudian dimasukkan dalam rumus di bawah ini untuk mendapatkan nilai dalam bentuk skala 100, kemudian di konversikan ke dalam tabel konversi untuk mendapatkan nilai sikap sosial.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rubrik Penilaian Sikap Spiritual

Kriteria	Skor			
	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.	Berdoa hanya saat akan melakukan sesuatu.	Berdoa hanya setelah melakukan sesuatu.	Tidak mau berdoa
Ketaatan saat beribadah	Berdoa tepat waktu, berdoa dengan khusyuk, dan disiplin saat berdoa.	Berdoa tepat waktu, berdoa dengan tidak khusyuk, dan disiplin saat berdoa.	Berdoa tepat waktu, berdoa dengan tidak khusyuk, dan tidak disiplin saat berdoa.	Berdoa tidak tepat waktu, berdoa dengan tidak khusyuk, dan tidak disiplin saat berdoa.
Toleransi	Tidak ribut saat berdoa, tidak mengganggu teman saat berdoa, menghormati teman yang beragama lain.	Tidak ribut saat berdoa, tidak mengganggu teman saat berdoa, tidak menghormati teman yang beragama lain.	Ribut saat berdoa, tidak mengganggu teman saat berdoa, tidak menghormati teman yang beragama lain.	Ribut saat berdoa, mengganggu teman saat berdoa, menghormati teman yang beragama lain.

Lembar observasi penilaian sikap sosial

No	Nama Siswa	Perilaku yang diamati																Skor	Nilai
		Percaya Diri				Peduli				Tanggung jawab				Disiplin					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																			
2																			
3																			
Dst																			

Catatan: Pemberian skor dilakukan dengan memberikan tanda centang (√)

Skor yang diperoleh kemudian dimasukkan dalam rumus di bawah ini untuk mendapatkan nilai dalam bentuk skala 100, kemudian di konversikan ke dalam tabel konversi untuk mendapatkan nilai sikap sosial.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rubrik penilaian sikap sosial

Kriteria	Skor			
	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Percaya Diri	Sangat percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas	Percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas	Cukup percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas	Tidak percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas
Peduli	Selalu menunjukkan sikap saling membantu dalam memecahkan masalah.	Kadang-kadang menunjukkan sikap saling membantu dalam memecahkan masalah.	Kurang menunjukkan sikap saling membantu dalam memecahkan masalah.	Tidak menunjukkan sikap saling membantu dalam memecahkan masalah.
Tanggung Jawab	Selalu bertanggungjawab dalam bersikap dan bertindak terhadap guru dan teman	Kadang-kadang bertanggungjawab dalam bersikap dan bertindak terhadap guru dan teman	Kurang bertanggungjawab dalam bersikap dan bertindak terhadap guru dan teman	Tidak bertanggungjawab dalam bersikap dan bertindak terhadap guru dan teman
Disiplin	Selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	Terkadang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	Kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	Tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Penilaian Pengetahuan

Kisi-kisi tes evaluasi

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah Kognitif	No. Soal
Bahasa Indonesia	3.9.1 Menguraikan pengertian cerita fiksi.	Tes tulis	Soal objektif	C2	1
	3.9.2 Menguraikan ciri-ciri cerita fiksi.			C2	2, 3
	3.9.3 Mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi.			C4	4, 5
IPA	3.4.1 Menguraikan perbedaan gaya dengan gerak.	Tes tulis	Soal objektif	C2, C4	6, 7, 8
	3.4.2 Mengaitkan hubungan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.			C5	9
	3.4.3 Menentukan contoh gaya dan gerak.			C4	10

Soal Evaluasi

- Cerita fiksi adalah cerita yang dibuat berdasarkan
 - imajinasi atau karangan penulisnya
 - kisah nyata yang telah terjadi pasti
 - cerita misteri yang menakutkan
 - mitos dan keajaiban aneh di dunia
- Cerita fiksi banyak dinikmati oleh pembaca sebagai sarana
 - penelitian
 - sumber data
 - undang-undang
 - hiburan
- Di bawah ini yang bukan merupakan ciri-ciri cerita fiksi adalah
 - bersifat imajinasi
 - menggunakan bahasa konotatif
 - digunakan untuk menghibur
 - cerita sesuai fakta

Bacalah cerita di bawah ini!

Asal Mula Telaga Warna

Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikarunia anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk bertapa di hutan.

Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul. Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja. Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya. Mereka juga sangat memanjakannya. Segala keinginan putrinya dituruti.

Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hari itu dia berulang tahun ketujuh belas. Raja mengadakan pesta besar-besaran. Semua rakyat diundang ke pesta. Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna-warni. Saat pesta berlangsung, Raja menyerahkan kalung itu. "Kalung ini hadiah dari kami. Lihat, indah sekali, bukan? Kau pasti menyukainya," kata Raja. Raja bersiap mengalungkan kalung itu ke leher putrinya. Sungguh di luar dugaan, Putri menolak mengenakan kalung itu. "Aku tak suka kalung ini, Ayah," tolak Putri dengan kasar. Raja dan Permaisuri terkejut. Kemudian, Permaisuri berusaha membujuk putrinya dengan lembut. Permaisuri mendekat dan hendak memakaikan kalung itu ke leher putrinya. "Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!" teriak Putri sambil menepis tangan Permaisuri.

Tanpa sengaja, kalung itu terjatuh. Permata-permatanya terceraibera di lantai. Permaisuri sangat sedih. Permaisuri terduduk dan menangis. Tangisan Permaisuri menyayat hati. Seluruh rakyat yang hadir turut menangis. Mereka sedih melihat tingkah laku Putri yang mereka sayangi. Tidak disangka, air mata yang tumpah ke lantai berubah menjadi aliran air. Aliran air menghanyutkan permata-permata yang berserakan. Air tersebut mengalir ke luar istana dan membentuk danau. Anehnya, air danau berwarna-warni seperti warna-warna permata kalung Putri. Kini danau itu dikenal dengan nama Telaga Warna.

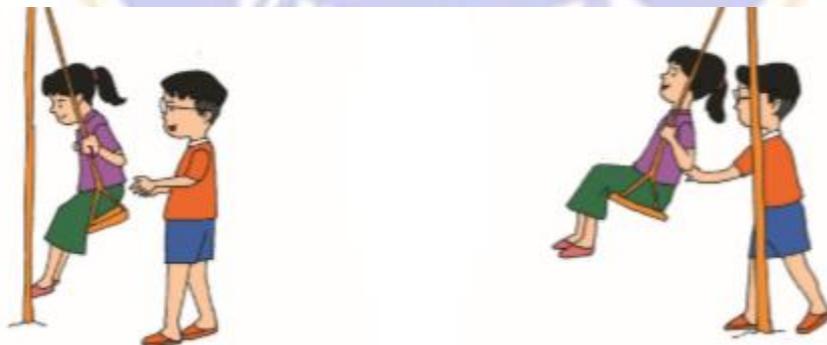
4. Tokoh yang terdapat di dalam cerita di atas terdiri dari
 - a. raja, permaisuri, dan petani
 - b. raja, permaisuri, putri raja, dan rakyat
 - c. raja, permaisuri, putra raja, dan rakyat
 - d. raja, putri raja, putra raja, dan rakyat

5. Tokoh antagonis dalam cerita di atas adalah
 - a. raja
 - b. permaisuri
 - c. putri raja
 - d. rakyat

6. Pernyataan di bawah ini yang benar adalah
 - a. gaya bisa menyebabkan benda bergerak
 - b. semua gaya akan membuat benda bergerak maju
 - c. gerak dan gaya adalah sesuatu yang sama
 - d. gaya tidak bisa menyebabkan benda bergerak

7. Gerak merupakan
 - a. kekuatan yang menyebabkan benda bergerak
 - b. dorongan yang menyebabkan benda bergerak
 - c. tarikan yang menyebabkan benda bergerak
 - d. perpindahan kedudukan suatu benda

Amati gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 8 dan 9!



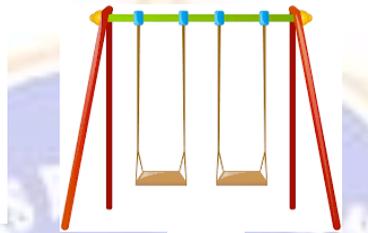
8. Berdasarkan kedua gambar di atas, gaya adalah
 - a. dorongan yang menyebabkan benda bergerak

- b. tarikan yang menyebabkan benda bergerak
 c. dorongan dan tarikan yang menyebabkan benda bergerak
 d. perpindahan suatu benda
9. Berdasarkan gambar di atas, hubungan gerak dengan gaya adalah
 a. gaya mempengaruhi gerak suatu benda
 b. gaya tidak mempengaruhi gerak suatu benda
 c. gaya dan gerak adalah sama
 d. gerak mempengaruhi arah gerak ayunan

10.



(1)



(2)



(3)

Gambar di atas yang merupakan contoh gaya adalah

- a. (1), (2), dan (3)
 b. (2)
 c. (1) dan (3)
 d. (1) dan (2)

Penskoran

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor		Bobot Soal	Skor maks×bobot
		0	1		
1.	A	Salah	Benar	10	10
2.	D	Salah	Benar	10	10
3.	D	Salah	Benar	10	10
4.	B	Salah	Benar	10	10
5.	C	Salah	Benar	10	10
6.	A	Salah	Benar	10	10
7.	D	Salah	Benar	10	10
8.	C	Salah	Benar	10	10
9.	A	Salah	Benar	10	10
10.	C	Salah	Benar	10	10
SKOR AKHIR					100

3. Penilaian Keterampilan (Psikomotor)

Muatan Bahasa Indonesia

Indikator:

4.9.1 Memaparkan pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi secara lisan.

4.9.2 Mempresentasikan hasil identifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi secara lisan.

4.9.3 Menceritakan kembali cerita fiksi secara lisan.

Lembar penilaian unjuk kerja keterampilan berbicara.

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor	Nilai
		Pelafalan					Intonasi					Struktur Kalimat					Kelancaran						
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
1.																							
2.																							
3.																							
Dst.																							

Catatan: centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rubrik penilaian lembar unjuk kerja keterampilan berbicara.

No	Aspek yang Dinilai	5	4	3	2	1
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Sekali	Perlu Bimbingan
1.	Pelafalan	Pelafalan kata sangat tepat dan sangat jelas	Pelafalan kata tepat dan jelas	Pelafalan kata cukup tepat dan cukup jelas	Pelafalan kata kurang tepat dan kurang jelas.	Pelafalan kata tidak tepat dan tidak jelas.
2.	Intonasi	Intonasi dan tinggi rendahnya nada sangat tepat	Intonasi dan tinggi rendahnya nada tepat	Intonasi dan tinggi rendahnya nada cukup tepat	Intonasi dan tinggi rendahnya nada kurang tepat	Intonasi dan tinggi rendahnya nada tidak tepat
3.	Struktur kalimat	Susunan kata sangat tepat dan mudah dipahami	Susunan kata tepat dan mudah dipahami	Susunan kata cukup tepat dan mudah dipahami	Susunan kata kurang tepat dan kurang dapat dipahami	Susunan kata tidak tepat dan tidak dapat dipahami
4.	Kelancaran	Penyampaian sangat lancar dan jelas	Penyampaian lancar dan jelas	Penyampaian terkadang tersendat namun jelas	Penyampaian tersendat-sendat dan kurang jelas	Penyampaian sering terhenti cukup lama dan kurang jelas

Muatan IPA

Indikator:

4.4.2 Melakukan percobaan tentang contoh gaya dan gerak.

Lembar penilaian unjuk kerja melakukan percobaan.

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai															Skor	Nilai
		Persiapan					Pelaksanaan					Kegiatan Akhir						
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
1.																		
2.																		
3.																		
Dst.																		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rubrik penilaian lembar unjuk kerja keterampilan berbicara.

No	Aspek yang Dinilai	5	4	3	2	1
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Sekali	Perlu Bimbingan
1.	Persiapan	Sudah mempersiapkan 1 bangku sesuai dengan tempat yang telah ditentukan dan memindahkan bangku dengan tidak mendorong atau menarik.	Sudah mempersiapkan 1 bangku sesuai dengan tempat yang telah ditentukan dan memindahkan bangku dengan mendorong atau menarik.	Sudah mempersiapkan 1 bangku tetapi tidak sesuai dengan tempat yang ditentukan.	Baru akan mempersiapkan bangku saat percobaan akan dimulai dan memindahkan bangku dengan mendorong dan menarik.	Tidak mau mempersiapkan bangku untuk percobaan.
2.	Pelaksanaan	Melaksanakan percobaan dengan tertib.	Melaksanakan percobaan dengan bercanda.	Melaksanakan percobaan dengan mengganggu teman.	Tidak menghiraukan instruksi guru.	Tidak mau melaksanakan percobaan.
3.	Kegiatan Akhir	Mau mengembalikan bangku ke tempat semula dengan mengangkat bangku.	Mau mengembalikan bangku tetapi tidak pada tempat semula dengan mengangkat bangku.	Mau mengembalikan bangku ke tempat semula dengan mendorong bangku.	Mau mengembalikan bangku tetapi tidak pada tempat semula dan dengan mendorong bangku.	Tidak mau mengembalikan bangku ke tempat semula.

Indikator

4.4.2 Mempresentasikan hasil percobaan tentang contoh gerak dan gaya.

Instrumen penilaian lembar observasi presentasi.

No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan										Skor	Nilai
		Penampilan					Penyampaian Materi						
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
1.													
2.													
3.													
Dst.													

Catatan: centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rubrik penilaian presentasi.

No	Kriteria	5	4	3	2	1
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Sekali	Perlu Bimbingan
1.	Penampilan	Memakai seragam sesuai peraturan, tata rambut sesuai peraturan, pakaian bersih, rapi, seragam tidak dimodifikasi.	Memakai seragam sesuai peraturan, tata rambut tidak sesuai peraturan, pakaian bersih, rapi, seragam tidak di modifikasi.	Memakai seragam sesuai peraturan, tata rambut tidak sesuai peraturan, pakaian kotor, rapi, seragam tidak di modifikasi.	Memakai seragam sesuai peraturan, tata rambut tidak sesuai peraturan, pakaian kotor, pakaian tidak rapi, seragam tidak di modifikasi.	Memakai seragam sesuai peraturan, tata rambut tidak sesuai peraturan, pakaian kotor, pakaian tidak rapi, seragam di modifikasi.
2.	Penyampaian Materi	Pelafalan jelas, intonasi tepat, ekspresi tepat, kalimat mudah dipahami, dan lancar.	Pelafalan jelas, intonasi tepat, ekspresi tepat, kalimat mudah dipahami, dan terbata-bata.	Pelafalan jelas, intonasi tepat, ekspresi tidak tepat, kalimat mudah dipahami, dan terbata-bata.	Pelafalan jelas, intonasi tepat, ekspresi tidak tepat, kalimat sulit dipahami, dan terbata-bata.	Pelafalan jelas, intonasi tidak tepat, ekspresi tidak tepat, kalimat sulit dipahami, dan terbata-bata.

Lampiran 3

LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik



PETUNJUK KERJA

4. Isilah Identitas kelompok dengan benar!
5. Amati dan cermati gambar dan bacaan pada LKPD!
6. Diskusikan LKPD dengan anggota kelompokmu!

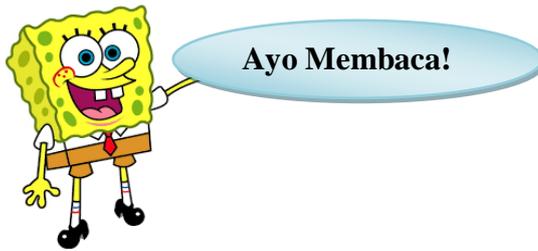
Identitas

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok : 1.
2.
3.
4.
5.
6.

Materi : Cerita fiksi, gerak, dan gaya.

Tujuan : Dapat menguraikan pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi, dapat menentukan tokoh-tokoh pada cerita fiksi, dapat menceritakan kembali cerita fiksi, dapat menguraikan perbedaan dan hubungan gaya dengan gerak, dapat menyebutkan contoh gaya dan gerak.



Petunjuk:

1. Baca dan pahami cerita fiksi yang berjudul “Asal Mula Telaga Warna”!
2. Diskusikan mengenai tokoh antagonis, tokoh protagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan yang terdapat dalam cerita Asal Mula Telaga Warna!
3. Jika telah siap, ceritakan bagaimana tokoh antagonis, tokoh protagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan yang terdapat dalam cerita Asal Mula Telaga Warna secara lisan!

Bacalah teks cerita berikut!

ASAL MULA TELAGA WARNA



Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikarunia anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk bertapa di hutan.

Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul. Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja. Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya. Mereka juga sangat memanjakannya. Segala keinginan putrinya dituruti.

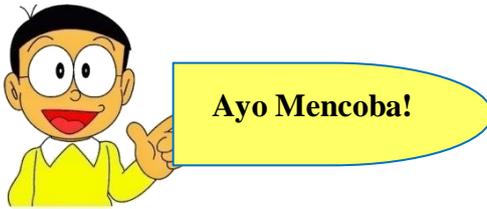
Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hari itu dia berulang tahun ketujuh belas. Raja mengadakan pesta besar-besaran. Semua rakyat diundang ke pesta. Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna-warni. Saat pesta berlangsung, Raja menyerahkan kalung itu. "Kalung ini hadiah dari kami. Lihat, indah sekali, bukan? Kau pasti menyukainya," kata Raja. Raja bersiap mengalungkan kalung itu ke leher putrinya. Sungguh di luar dugaan, Putri menolak mengenakan kalung itu. "Aku tak suka kalung ini, Ayah," tolak Putri dengan kasar. Raja dan Permaisuri terkejut. Kemudian, Permaisuri berusaha membujuk putrinya dengan lembut. Permaisuri mendekat dan hendak memakaikan kalung itu ke leher putrinya. "Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!" teriak Putri sambil menepis tangan Raja.



Tanpa sengaja, kalung itu terjatuh. Permata-permatanya terceriberaikan di lantai. Permaisuri sangat sedih. Permaisuri terduduk dan menangis. Tangisan Permaisuri menyayat hati. Seluruh rakyat yang hadir turut menangis.



Mereka sedih melihat tingkah laku Putri yang mereka sayangi. Tidak disangka, air mata yang tumpah ke lantai berubah menjadi aliran air. Aliran air menghanyutkan permata-permata yang berserakan. Air tersebut mengalir ke luar istana dan membentuk danau. Anehnya, air danau berwarna-warni seperti warna-warna permata kalung Putri. Kini danau itu dikenal dengan nama Telaga Warna.



Lakukanlah percobaan untuk membedakan gaya dan gerak!

Medorong dan Menarik Meja

Tujuan : membedakan gaya dan gerak.

Alat : meja

Langkah kegiatan :

1. Letakkan meja di tempat cukup luas!
2. Doronglah meja itu! Amati yang terjadi pada meja itu!
3. Tariklah meja itu! Amati yang terjadi pada meja itu!

Tuliskan hasil percobaanmu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa yang terjadi pada meja saat didorong?

2. Ke mana arah meja saat didorong?

3. Apa yang terjadi pada meja saat di tarik?

4. Ke mana arah meja saat ditarik?

Lampiran 10.

Kisi-kisi Keterampilan Berbicara

Satuan Pendidikan: Sekolah Dasar

Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku

Kelas/ Semester : IV/ II

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Psikomotor					Bentuk Penilaian
		P1	P2	P3	P4	P5	
4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.9.1 Menceritakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan dengan pelafalan yang jelas.				✓		Lisan
	4.9.2 Menceritakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan dengan intonasi yang tepat.				✓		Lisan
	4.9.3 Menceritakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan dengan struktur kalimat yang tepat.				✓		Lisan

	4.9.4 Menceritakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan dengan lancar.				✓		Lisan
--	---	--	--	--	---	--	-------



Lampiran 11.

Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Indoensia

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek yang Dinilai	Keterampilan Berbicara				
				5	4	3	2	1
1.	4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.9.1 Menceritakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan dengan pelafalan yang jelas.	Pelafalan	Siswa menceritakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan dengan pelafalan kata yang sangat	Siswa menceritakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan dengan pelafalan kata yang jelas.	Siswa menceritakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan dengan pelafalan kata yang cukup	Siswa menceritakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan dengan pelafalan kata yang kurang	Siswa menceritakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan dengan pelafalan kata yang tidak

				jelas.		jelas.	jelas.	jelas.
2.		4.9.2 Menceritakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan dengan intonasi yang tepat.	Intonasi	Siswa menceritakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan dengan intonasi yang sangat tepat.	Siswa menceritakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan dengan intonasi yang tepat.	Siswa menceritakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan dengan intonasi yang cukup tepat.	Siswa menceritakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan dengan intonasi yang kurang tepat.	Siswa menceritakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan dengan intonasi yang tidak tepat.
3.		4.9.3 Menceritakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan	Struktur kalimat	Siswa menceritakan tokoh protagonis,	Siswa menceritakan tokoh protagonis,	Siswa menceritakan tokoh protagonis,	Siswa menceritakan tokoh protagonis,	Siswa menceritakan tokoh protagonis,

		tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan dengan struktur kalimat yang tepat.		tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan dengan struktur kalimat yang sangat tepat.	tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan dengan struktur kalimat yang tepat.	tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan dengan struktur kalimat yang cukup tepat.	tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan dengan struktur kalimat yang kurang tepat.	tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan dengan struktur kalimat yang tidak tepat.
4.	4.9.4 Menceritakan	tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan	Kelancaran	Siswa sangat lancar menceritakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh	Siswa lancar menceritakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau	Siswa cukup lancar menceritakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh	Siswa kurang lancar menceritakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh	Siswa tidak lancar menceritakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh utama, dan tokoh

		<i>mind mapping</i> secara lisan dengan lancar.	pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan.	tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan.	pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan.	pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan.	pembantu atau tokoh tambahan dari cerita fiksi menggunakan <i>mind mapping</i> secara lisan.
--	--	---	--	--	--	--	--



Lampiran 12.

Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara

Nomor Butir	Indikator	Skor	Kategori	Keterangan
1.	Pelafalan	5	Sangat jelas	Pelafalan kata sangat tepat dan sangat jelas
		4	Jelas	Pelafalan kata tepat dan jelas
		3	Cukup jelas	Pelafalan kata cukup tepat dan cukup jelas
		2	Kurang jelas	Pelafalan kata kurang tepat dan kurang jelas.
		1	Tidak jelas	Pelafalan kata tidak tepat dan tidak jelas.
2.	Intonasi	5	Sangat tepat	Intonasi dan tinggi rendahnya nada sangat tepat
		4	Tepat	Intonasi dan tinggi rendahnya nada tepat
		3	Cukup tepat	Intonasi dan tinggi rendahnya nada cukup tepat
		2	Kurang tepat	Intonasi dan tinggi rendahnya nada kurang tepat
		1	Tidak tepat	Intonasi dan tinggi rendahnya nada tidak tepat
3.	Struktur kalimat	5	Sangat tepat	Susunan kata sangat tepat dan mudah dipahami
		4	Tepat	Susunan kata tepat dan mudah dipahami
		3	Cukup tepat	Susunan kata cukup tepat dan mudah dipahami
		2	Kurang tepat	Susunan kata kurang tepat dan kurang dapat dipahami
		1	Tidak tepat	Susunan kata tidak tepat dan tidak dapat dipahami
4.	Kelancaran	5	Sangat lancar	Penyampaian sangat lancar dan jelas
		4	Lancar	Penyampaian lancar dan jelas
		3	Cukup lancar	Penyampaian terkadang tersendat namun jelas
		2	Kurang lancar	Penyampaian tersendat-sendat dan kurang jelas
		1	Tidak lancar	Penyampaian sering terhenti cukup lama dan kurang jelas

(Sumber: Diadaptasi dari Tarigan, 2015:28)

Lampiran 13.

Post-test Keterampilan Berbicara pada Kelompok Eksperimen

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku

Kelas/ Semester : IV/ II

Petunjuk:

1. Baca dan pahami cerita fiksi yang berjudul “Timun Mas”!
2. Diskusikan dan buatlah *mind mapping* mengenai tokoh antagonis, tokoh protagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan yang terdapat dalam cerita Timun Mas!
3. Jika telah siap, ceritakan bagaimana tokoh antagonis, tokoh protagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan yang terdapat dalam cerita Timun Mas dengan menggunakan *mind mapping* yang telah dibuat sebelumnya secara lisan!

Bacalah teks cerita berikut!

TIMUN MAS

Dahulu kala di Jawa Tengah ada seorang janda yang sudah tua, Mbok Rondo namanya. Pekerjaannya hanya mencari kayu di hutan. Sudah lama sekali Mbok Rondo ingin mempunyai seorang anak. Tapi dia hanya seorang janda miskin, lagi pula ia sudah tua. Mana bisa ia mendapatkan anak.

Pada suatu hari sehabis mengumpulkan kayu di hutan, Mbok Rondo duduk beristirahat sambil mengeluh. “Seandainya aku punya seorang anak, beban hidupku agak ringan, sebab ada yang membantuku bekerja”. Tiba-tiba bumi bergetar, seperti ada gempa bumi. Di depan Mbok Rondo muncul raksasa dengan



wajah menyeramkan. Mbok Rondo takut melihatnya.

“Hai Mbok Rondo, kamu menginginkan anak ya? Aku bisa mengabulkan keinginanmu”, kata raksasa itu dengan suara keras. “Benarkah?” tanya Mbok Rondo. Rasa takutnya mulai menghilang. “Benar... tapi ada syaratnya.

Kalau anakmu sudah berumur enam belas tahun, kamu harus menyerahkannya kepadaku. Dia akan kujadikan santapanku”, jawab raksasa itu. Karena Mbok Rondo begitu menginginkan anak, maka ia tidak berpikir panjang lagi. Yang penting segera punya anak. “Baiklah, aku tidak keberatan”, jawab Mbok Rondo. Kemudian raksasa itu memberikan biji mentimun kepada Mbok Rondo.

Mbok Rondo segera pulang dan menanam benih itu di halaman belakang rumahnya. Setiap hari Mbok Rondo menyirami biji timun itu. Ajaib! Dua minggu kemudian, tanaman itu sudah berbuah. Buahnya lebat sekali. Diantara sekian banyak buah mentimun yang tumbuh, ada satu buah yang sangat besar. Warnanya kekuningan. Kalau tertimpa sinar matahari, buah itu berkilau seperti emas. Mbok Rondo sangat tertarik pada buah mentimun yang paling besar itu, ia memetikinya dan membawanya pulang.

Sampai di rumahnya, Mbok Rondo mengambil pisau dan membelah buah itu. Lalu, ia membukanya dengan sangat hati-hati. Ternyata ada seorang bayu perempuan yang cantik. “Ah, ternyata raksasa itu tidak bernohong!” gumam Mbok Rondo. “Sekarang aku punya anak perempuan, aduh senangnya hatiku”. Mbok Rondo sangat gembira, ia menamakan bayi mungil itu Timun Mas.

Hari, bulan, dan tahun pun berganti. Timun Mas tumbuh menjadi seorang gadis jelita. Mbok Rondo sangat menyayangi Timun Mas. Pagi itu sangat cerah. Mbok Rondo dan Timun Mas bersiap pergi ke hutan untuk mencari kayu. Tiba-tiba bumi bergetar, lalu disusul suara tawa menggelegar.

“Hai Mbok Rondo, keluarlah! Aku datang untuk menagih janji”, kata raksasa itu. Gemetar seluruh tubuh Mbok Rondo, cepat-cepat ia memeluk Timun Mas lalu membisikkannya agar gadis itu sembunyi di kolong tempat tidur. Lalu Mbok Rondo keluar menemui raksasa itu. “Aku tahu, kedatanganmu kemari untuk mengambil Timun Mas. Berilah aku waktu dua tahun lagi. Kalau Timun Mas aku berikan sekarang, tentu kurang lezat untuk disantap. Tubuhnya masih kecil”, kata Mbok Rondo. Raksasa pun percaya dan sambil tertawa, raksasa itu pergi meninggalkan rumah Mbok Rondo. Mbok Rondo menghela nafas lega, lalu masuk ke rumah menghampiri anaknya yang masih bersembunyi di kolong tempat tidur.

Dua tahun kemudian, Timun Mas sudah dewasa. Wajahnya semakin cantik dengan kulit yang kuning langsat. Tapi, Mbok Rondo cemas jika teringat akan janjinya kepada si raksasa. Pada suatu malam, Mbok Rondo mendengar suara gaib dalam mimpinya. Suara itu memberi tahu Mbok Rondo agar meminta bantuan kepada seorang pertapa di Bukit Gandul untuk menyelamatkan anaknya.

Esok harinya, Mbok Rondo pergi ke Bukit Gandul. Ia bertemu dengan seorang pertapa. Pertapa itu memberikan empat bungkusan kecil yang isinya biji timun, jarum, garam, dan terasi. Mbok Rondo menerimanya dan bergegas pulang ke rumahnya. Sesampainya di ruma, ia menceritakan perihal pemberian pertapa itu kepada Timun Mas.



Pada suatu hari ketika Mbok Rondo menjahit baju untuk Timun Emas, tiba-tiba bumi bergetar pertanda raksasa telah datang. Saat raksasa datang, Mbok Rondo langsung bergegas keluar menemui sang raksasa, sedangkan Timun Mas pergi meninggalkan rumah lewat pintu belakang dengan membawa bungkusan-bungkusan pemberian sang pertapa. Raksasa pun mengetahui bahwa Timun Mas sudah pergi, ia pun pergi untuk mengejar Timun Mas.

Karena terus menerus berlari, Timun Mas mulai kelelahan. Dalam keadaan terdesak, Timun Mas menaburkan biji mentimun di sekitarnya. Sungguh ajaib, mentimun itu langsung tumbuh dengan lebat dan buahnya besar-besar. Raksasa itu berhenti ketika melihat buah mentimun terhampar di hadapannya. Raksasa pun mencabuti timun-timun itu untuk disantap sampai tidak tersisa.

Setelah kenyang, raksasa itu kembali mengejar Timun Mas. Ketika bertemu dengan raksasa, Timun Mas ketakutan lalu ia menaburkan jarum dari kayu bambu yang dipotong kecil-kecil ke tanah. Sungguh ajaib, jarum-jarum itu berubah

menjadi hutan bambu yang lebat. Raksasa itu berusaha menembusnya. Walau tubuh dan kakinya terasa sakit karena tergores dan tertusuk bambu yang patah, ia berhasil melewati hutan bambu itu dan segera mengejar Timun Mas.



Hampir saja Timun Mas tertangkap oleh raksasa. Timun Mas pun semakin takut dan berkeringat. Ia segera membuka tali pengikat bungkusan garam dan menaburkan garam ke arah raksasa. Seketika garam itu berubah menjadi lautan. Raksasa itu terkejut karena tiba-tiba ia tercebur ke dalam laut, namun ia berhasil berenang ke tepi dan kembali mengejar Timun Mas.

Ketika raksasa sudah semakin mendekat, Timun Mas segera melemparkan isi bungkusan terakhir yang berisi terasi ke arah raksasa. Tiba-tiba saja terbentuklah lautan lumpur yang mendidih. Dalam sekejap, tubuh raksasa tertelan lumpur. Dengan segala upaya, ia berusaha untuk menyelamatkan diri tetapi usahanya sia-sia. Matilah si raksasa di dasar danau. Kini Timun Mas bisa bernafas lega karena selamat dari bahaya. Timun Mas segera berjalan ke arah rumahnya. Di kejauhan Nampak Mbok Rondo berlari ke arah Timun Mas. Mereka berpelukan dengan rasa haru dan bahagia.

Petunjuk:

4. Baca dan pahami cerita fiksi yang berjudul “Asal Mula Telaga Warna”!
5. Diskusikan dan buatlah *mind mapping* mengenai tokoh antagonis, tokoh protagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan yang terdapat dalam cerita Asal Mula Telaga Warna!
6. Jika telah siap, ceritakan bagaimana tokoh antagonis, tokoh protagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan yang terdapat dalam cerita Asal Mula Telaga Warna dengan menggunakan *mind mapping* yang telah dibuat sebelumnya secara lisan!

Bacalah teks cerita berikut!**ASAL MULA TELAGA WARNA**

Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikarunia anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk bertapa di hutan.

Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul. Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja. Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya. Mereka juga sangat memanjakannya. Segala keinginan putrinya dituruti.

Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hari itu dia berulang tahun ketujuh belas. Raja mengadakan pesta besar-besaran. Semua rakyat diundang ke pesta. Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna-warni. Saat pesta

berlangsung, Raja menyerahkan kalung itu. "Kalung ini hadiah dari kami. Lihat, indah sekali, bukan? Kau pasti menyukainya," kata Raja. Raja bersiap mengalungkan kalung itu ke leher putrinya. Sungguh di luar dugaan, Putri menolak mengenakan kalung itu. "Aku tak suka kalung ini, Ayah," tolak Putri dengan kasar. Raja dan Permaisuri terkejut. Kemudian, Permaisuri berusaha membujuk putrinya dengan lembut. Permaisuri mendekat dan hendak memakaikan kalung itu ke leher putrinya. "Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!" teriak Putri sambil menepis tangan Permaisuri.



Tanpa sengaja, kalung itu terjatuh. Permata-permatanya terceraibera di lantai. Permaisuri sangat sedih. Permaisuri terduduk dan menangis. Tangisan Permaisuri menyayat hati. Seluruh rakyat yang hadir turut menangis.



Mereka sedih melihat tingkah laku Putri yang mereka sayangi. Tidak disangka, air mata yang tumpah ke lantai berubah menjadi aliran air. Aliran air menghanyutkan permata-permata yang berserakan. Air tersebut mengalir ke luar istana dan membentuk danau. Anehnya, air danau berwarna-warni seperti warna-warna permata kalung Putri. Kini danau itu dikenal dengan nama Telaga Warna.

Petunjuk:

1. Baca dan pahami cerita fiksi yang berjudul “Terjadinya Selat Bali”!
2. Diskusikan dan buatlah *mind mapping* mengenai tokoh antagonis, tokoh protagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan yang terdapat dalam cerita Terjadinya Selat Bali!
3. Jika telah siap, ceritakan bagaimana tokoh antagonis, tokoh protagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan yang terdapat dalam cerita Terjadinya Selat Bali dengan menggunakan *mind mapping* yang telah dibuat sebelumnya secara lisan!

Bacalah teks cerita berikut!**TERJADINYA SELAT BALI**

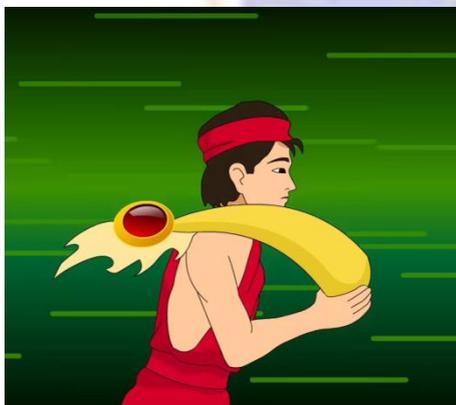
Manik Angkeran adalah putra Sidhimantra, seorang Brahmana. Manik Angkeran dan ayahnya tinggal di Kerajaan Daha, Bali saat Pulau Bali belum terpisah dengan Pulau Jawa. Manik Angkeran suka sekali menghambur-hamburkan harta orang tuanya. Berulang kali Sidhimantra menasihati anaknya. Namun, Manik Angkeran tidak mau mendengarkan nasihat ayahnya. Harta orang tuanya pun dihabiskan untuk berjudi. Bahkan, dia berani berutang kepada orang lain. Pada akhirnya Manik dikejar-kejar penagih utang. Sidhimantra tidak tega. Hartanya sudah habis, tapi Sidhimantra tidak mau anaknya celaka.

Suatu saat, Sidhimantra mendapat petunjuk lewat mimpi untuk meminta pertolongan pada Naga Besukih di Gunung Agung. Naga Besukih adalah naga raksasa, ekornya penuh dengan emas dan permata. Sidhimantra segera bergegas

untuk menemui Naga Besukih di Gunung Agung. Sidhimantra menjelaskan maksud kedatangannya kepada Naga Besukih. Sidhimantra meminta sedikit harta untuk membayar utang-utang Manik Angkeran. Naga Besukih bersedia untuk membagi sebagian hartanya. Naga Besukih mulai menggoyang-goyangkan ekornya, seketika beberapa emas dan permata pun rontok. Sayangnya, harta yang didapat ayahnya kembali digunakan Manik Angkeran untuk berfoya-foya.



Manik Angkeran yang kehabisan harta akhirnya mencari tahu tempat ayahnya mendapat harta. Seseorang memberitahunya bahwa Sidhimantra memperoleh harta dari Naga Besukih. Manik Angkeran segera menemui Naga Besukih di Gunung Agung seperti yang telah dilakukan ayahnya. "Naga Besukih, sudilah kiranya kau bagi sedikit hartamu untuk membayar utang-utangku," kata Manik Angkeran kepada Naga Besukih. "Aku sudah memberi ayahmu, Sidhimantra emas dan permata. Apakah itu masih kurang?" kata Naga Besukih sedikit kesal. "Aku mohon, beri aku sedikit lagi hartamu Naga Besukih yang murah hati," mohon Manik Angkeran kepada Naga Besukih. "Baiklah, aku akan mengabdikan permintaanmu, asal kau berjanji tidak akan berfoya-foya lagi," kata Naga Besukih.



Naga Besukih akhirnya luluh. Dia mulai menggoyangkan ekornya. Manik Angkeran silau melihat begitu banyak emas dan permata yang menempel di ekor Naga Besukih. Dia segera memotong ekor Naga Besukih dengan pedang. Namun, Naga Besukih berhasil menghindar. Dia segera menyemburkan api dari mulutnya sehingga

Manik Angkeran terbakar menjadi abu. Sidhimantra yang melihat kejadian itu segera memohon kepada Naga Besukih untuk menghidupkan kembali Manik Angkeran. "Wahai Naga Besukih, sudikah kau menghidupkan kembali anakku Manik Angkeran? Beri dia kesempatan untuk memperbaiki diri," mohon Sidhimantra. "Aku akan menghidupkan Manik Angkeran lagi. Tapi dengan satu syarat, Manik Angkeran tidak boleh pulang bersamamu. Dia harus tinggal bersamaku dan menjadi muridku. Aku akan mengajarkan dia menjadi orang yang baik dan berilmu." Kata Naga Besukih sambil menghela napas. "Baiklah, Naga Besukih. Aku serahkan anakku kepadamu untuk dididik menjadi anak yang baik," jawab Sidhimantra.



Akhirnya, Manik Angkeran hidup kembali. Sidhimantra segera mengeluarkan tongkat dan membuat garis memisahkan dirinya dan anaknya. Garis itu mengeluarkan air yang deras dan memisahkan Gunung Agung dengan sekitarnya. Sampai sekarang, garis itu dikenal sebagai Selat Bali yang memisahkan Pulau Jawa dan Pulau Bali.

Petunjuk:

1. Baca dan pahami cerita fiksi yang berjudul “Bawang Merah dan Bawang Putih”!
2. Diskusikan dan buatlah *mind mapping* mengenai tokoh antagonis, tokoh protagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan yang terdapat dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih!
3. Jika telah siap, ceritakan bagaimana tokoh antagonis, tokoh protagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan yang terdapat dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih dengan menggunakan *mind mapping* yang telah dibuat sebelumnya secara lisan!

Bacalah teks cerita berikut!**BAWANG MERAH DAN BAWANG PUTIH**

Jaman dahulu kala di sebuah desa tinggal sebuah keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan seorang gadis remaja yang cantik bernama bawang putih. Mereka adalah keluarga yang bahagia. Meski ayah bawang putih hanya pedagang biasa, namun mereka hidup rukun dan damai. Namun suatu hari ibu bawang putih sakit keras dan akhirnya meninggal dunia. Bawang putih sangat berduka demikian pula ayahnya.

Di desa itu tinggal pula seorang janda yang memiliki anak bernama Bawang Merah. Semenjak ibu Bawang putih meninggal, ibu Bawang merah sering berkunjung ke rumah Bawang putih. Dia sering membawakan makanan, membantu bawang putih membereskan rumah atau hanya menemani Bawang Putih dan ayahnya mengobrol. Akhirnya ayah Bawang putih berpikir bahwa mungkin lebih baik kalau ia menikah saja dengan ibu Bawang merah, supaya Bawang putih tidak kesepian lagi.

Dengan pertimbangan dari bawang putih, maka ayah Bawang putih menikah dengan ibu bawang merah. Awalnya ibu bawang merah dan bawang merah sangat baik kepada bawang putih. Namun lama kelamaan sifat asli mereka mulai kelihatan. Mereka kerap memarahi bawang putih dan memberinya pekerjaan berat jika ayah Bawang Putih sedang pergi berdagang. Bawang putih harus

mengerjakan semua pekerjaan rumah, sementara Bawang merah dan ibunya hanya duduk-duduk saja. Tentu saja ayah Bawang putih tidak mengetahuinya, karena Bawang putih tidak pernah menceritakannya.



Suatu hari ayah Bawang putih jatuh sakit dan kemudian meninggal dunia. Sejak saat itu Bawang merah dan ibunya semakin berkuasa dan semena-mena terhadap Bawang putih. Bawang putih hampir tidak pernah beristirahat. Dia sudah harus bangun sebelum subuh, untuk mempersiapkan air mandi dan sarapan bagi Bawang merah dan ibunya. Kemudian dia harus memberi makan ternak, menyirami kebun dan mencuci baju ke sungai. Lalu dia masih harus menyetrika, membereskan rumah, dan masih banyak pekerjaan lainnya. Namun Bawang putih selalu melakukan pekerjaannya dengan gembira, karena dia berharap suatu saat ibu tirinya akan mencintainya seperti anak kandungnya sendiri.

Pagi ini seperti biasa Bawang putih membawa bakul berisi pakaian yang akan dicucinya di sungai. Dengan bernyanyi kecil dia menyusuri jalan setapak di pinggir hutan kecil yang biasa dilaluinya. Hari itu cuaca sangat cerah. Bawang putih segera mencuci semua pakaian kotor yang dibawanya. Saking terlalu asyiknya, Bawang putih tidak menyadari bahwasalah satu baju telah hanyut terbawa arus. Celakanya baju yang hanyut adalah baju kesayangan ibu tirinya. Ketika menyadari hal itu, baju ibu tirinya telah hanyut terlalu jauh. Bawang putih mencoba menyusuri sungai untuk mencarinya, namun tidak berhasil menemukannya. Dengan putus asa dia kembali ke rumah dan menceritakannya kepada ibunya.

“Dasar ceroboh!” bentak ibu tirinya. “Aku tidak mau tahu, pokoknya kamu harus mencari baju itu! Dan jangan berani pulang ke rumah kalau kau belum menemukannya. Mengerti?” Bawang putih terpaksa menuruti keinginan ibun

tirinya. Dia segera menyusuri sungai tempatnya mencuci tadi. Mataharisudah mulai meninggi, namun Bawang putih belum juga menemukan baju ibunya. Dia memasang matanya, dengan teliti diperiksanya setiap juluran akar yang menjorok ke sungai, siapa tahu baju ibunya tersangkut disana. Setelah jauh melangkah dan matahari sudah condong ke barat, Bawang putih melihat seorang penggembala yang sedang memandikan kerbaunya. Maka Bawang putih bertanya: “Wahai paman yang baik, apakah paman melihat baju merah yang hanyut lewat sini? Karena saya harus menemukan dan membawanya pulang.” “Ya tadi saya lihat nak. Kalau kamu mengejarnya cepat-cepat, mungkin kau bisa mengejarnya,” kata paman itu.

“Baiklah paman, terima kasih!” kata Bawang putih dan segera berlari kembali menyusuri. Hari sudah mulai gelap, Bawang putih sudah mulai putus asa. Sebentar lagi malam akan tiba, dan Bawang putih. Dari kejauhan tampak cahaya lampu yang berasal dari sebuah gubuk di tepi sungai. Bawang putih segera menghampiri rumah itu dan mengetuknya. “Permisi...!” kata Bawang putih.

Seorang perempuan tua membuka pintu. “Siapa kamu nak?” tanya nenek itu. “Saya Bawang putih nek. Tadi saya sedang mencari baju ibu saya yang hanyut. Dan sekarang kemalaman. Bolehkah saya tinggal di sini malam ini?” tanya Bawang putih. “Boleh nak. Apakah baju yang kau cari berwarna merah?” tanya nenek. “Ya nek. Apa...nenek menemukannya?” tanya Bawang putih. “Ya. Tadi baju itu tersangkut di depan rumahku. Sayang, padahal aku menyukai baju itu,” kata nenek. “Baiklah aku akan mengembalikannya, tapi kau harus menemaniku dulu disini selama seminggu. Sudah lama aku tidak mengobrol dengan siapapun, bagaimana?” pinta nenek. Bawang putih berpikir sejenak. Nenek itu kelihatan kesepian. Bawang putih pun merasa iba. “Baiklah nek, saya akan menemani nenek selama seminggu, asal nenek tidak bosan saja denganku,” kata Bawang putih dengan tersenyum.

Selama seminggu Bawang putih tinggal dengan nenek tersebut. Setiap hari Bawang putih membantu mengerjakan pekerjaan rumah nenek. Tentu saja nenek itu merasa senang. Hingga akhirnya genap sudah seminggu, nenek pun memanggil bawang putih. “Nak, sudah seminggu kau tinggal di sini. Dan aku senang karena kau anak yang rajin dan berbakti. Untuk itu sesuai janjiku kau

boleh membawa baju ibumu pulang. Dan satu lagi, kau boleh memilih satu dari dua labu kuning ini sebagai hadiah!” kata nenek. Mulanya Bawang putih menolak diberi hadiah tapi nenek tetap memaksanya. Akhirnya Bawang putih memilih labu yang paling kecil. “Saya takut tidak kuat membawa yang besar,” katanya. Nenek pun tersenyum dan mengantarkan Bawang putih hingga depan rumah.



Sesampainya di rumah, Bawang putih menyerahkan baju merah milik ibu tirinya sementara dia pergi ke dapur untuk membelah labu kuningnya. Alangkah terkejutnya bawang putih ketika labu itu terbelah, didalamnya ternyata berisi emas permata yang sangat banyak. Dia berteriak saking gembiranya dan memberitahukan hal ajaib ini ke ibu tirinya dan bawang merah yang dengan serakah langsung merebut emas dan permata tersebut. Mereka memaksa bawang putih untuk menceritakan bagaimana dia bisa mendapatkan hadiah tersebut. Bawang putih pun menceritakan dengan sejujurnya.



Mendengar cerita bawang putih, bawang merah dan ibunya berencana untuk melakukan hal yang sama tapi kali ini bawang merah yang akan melakukannya. Singkat kata akhirnya bawang merah sampai di rumah nenek tua di pinggir sungai tersebut. Seperti bawang putih, bawang merah pun diminta untuk menemaninya selama seminggu. Tidak seperti bawang putih yang rajin, selama seminggu itu bawang merah hanya bermalas-malasan. Kalaupun ada yang dikerjakan maka hasilnya tidak pernah bagus karena selalu dikerjakan dengan asal-asalan. Akhirnya setelah seminggu nenek itu membolehkan bawang merah untuk pergi. “Bukankah seharusnya nenek memberiku labu sebagai hadiah karena menemanimu selama seminggu?” tanya bawang merah. Nenek itu terpaksa menyuruh bawang merah memilih salah satu dari dua labu yang ditawarkan. Dengan cepat bawang merah mengambil labu yang besar dan tanpa mengucapkan terima kasih dia melenggang pergi.



Bawang merah dan ibunya dengan tidak sabar membelah labu yang dibawanya di tengah jalan. Tapi ternyata bukan emas permata yang keluar dari labu tersebut, melainkan binatang-binatang berbisa seperti ular, kalajengking, dan lain-lain. Binatang-binatang itu langsung menyerang bawang merah dan ibunya hingga tewas. Itulah balasan bagi orang yang serakah.

Lampiran 14.

Post-test Keterampilan Berbicara pada Kelompok Kontrol

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku

Kelas/ Semester : IV/ II

Petunjuk:

1. Baca dan pahami cerita fiksi yang berjudul “Timun Mas”!
2. Jika telah siap, ceritakan bagaimana tokoh antagonis, tokoh protagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan yang terdapat dalam cerita Timun Mas dengan menggunakan bahasa lisan!

Bacalah teks cerita berikut!

TIMUN MAS

Dahulu kala di Jawa Tengah ada seorang janda yang sudah tua, Mbok Rondo namanya. Pekerjaannya hanya mencari kayu di hutan. Sudah lama sekali Mbok Rondo ingin mempunyai seorang anak. Tapi dia hanya seorang janda miskin, lagi pula ia sudah tua. Mana bisa ia mendapatkan anak.

Pada suatu hari sehabis mengumpulkan kayu di hutan, Mbok Rondo duduk beristirahat sambil mengeluh. “Seandainya aku punya seorang anak, beban hidupku agak ringan, sebab ada yang membantuku bekerja”. Tiba-tiba bumi bergetar, seperti ada gempa bumi. Di depan Mbok Rondo muncul raksasa dengan wajah menyeramkan. Mbok Rondo takut melihatnya.



“Hai Mbok Rondo, kamu menginginkan anak ya? Aku bisa mengabulkan keinginanmu”, kata raksasa itu dengan suara keras. “Benarkah?” tanya Mbok Rondo. Rasa takutnya mulai menghilang. “Benar... tapi ada syaratnya. Kalau anakmu sudah berumur enam belas tahun, kamu harus menyerahkannya

kepadaku. Dia akan kujadikan santapanmu”, jawab raksasa itu. Karena Mbok Rondo begitu menginginkan anak, maka ia tidak berpikir panjang lagi. Yang penting segera punya anak. “Baiklah, aku tidak keberatan”, jawab Mbok Rondo. Kemudian raksasa itu memberikan biji mentimun kepada Mbok Rondo.

Mbok Rondo segera pulang dan menanam benih itu di halaman belakang rumahnya. Setiap hari Mbok Rondo menyirami biji timun itu. Ajaib! Dua minggu kemudian, tanaman itu sudah berbuah. Buahnya lebat sekali. Diantara sekian banyak buah mentimun yang tumbuh, ada satu buah yang sangat besar. Warnanya kekuningan. Kalau tertimpa sinar matahari, buah itu berkilau seperti emas. Mbok Rondo sangat tertarik pada buah mentimun yang paling besar itu, ia memetikinya dan membawanya pulang.

Sampai di rumahnya, Mbok Rondo mengambil pisau dan membelah buah itu. Lalu, ia membukanya dengan sangat hati-hati. Ternyata ada seorang bayi perempuan yang cantik. “Ah, ternyata raksasa itu tidak bernohong!” gumam Mbok Rondo. “Sekarang aku punya anak perempuan, aduh senangnya hatiku”. Mbok Rondo sangat gembira, ia menamakan bayi mungil itu Timun Mas.

Hari, bulan, dan tahun pun berganti. Timun Mas tumbuh menjadi seorang gadis jelita. Mbok Rondo sangat menyayangi Timun Mas. Pagi itu sangat cerah. Mbok Rondo dan Timun Mas bersiap pergi ke hutan untuk mencari kayu. Tiba-tiba bumi bergetar, lalu disusul suara tawa menggelegar.

“Hai Mbok Rondo, keluarlah! Aku datang untuk menagih janji”, kata raksasa itu. Gemetar seluruh tubuh Mbok Rondo, cepat-cepat ia memeluk Timun Mas lalu membisikkannya agar gadis itu sembunyi di kolong tempat tidur. Lalu Mbok Rondo keluar menemui raksasa itu. “Aku tahu, kedatanganmu kemari untuk mengambil Timun Mas. Berilah aku waktu dua tahun lagi. Kalau Timun Mas aku berikan sekarang, tentu kurang lezat untuk disantap. Tubuhnya masih kecil”, kata Mbok Rondo. Raksasa pun percaya dan sambil tertawa, raksasa itu pergi meninggalkan rumah Mbok Rondo. Mbok Rondo menghela nafas lega, lalu masuk ke rumah menghampiri anaknya yang masih bersembunyi di kolong tempat tidur.

Dua tahun kemudian, Timun Mas sudah dewasa. Wajahnya semakin cantik dengan kulit yang kuning langsat. Tapi, Mbok Rondo cemas jika teringat akan

janjinya kepada si raksasa. Pada suatu malam, Mbok Rondo mendengar suara gaib dalam mimpinya. Suara itu memberi tahu Mbok Rondo agar meminta bantuan kepada seorang pertapa di Bukit Gandul untuk menyelamatkan anaknya.

Esok harinya, Mbok Rondo pergi ke Bukit Gandul. Ia bertemu dengan seorang pertapa. Pertapa itu memberikan empat bungkusan kecil yang isinya biji timun, jarum, garam, dan terasi. Mbok Rondo menerimanya dan bergegas pulang ke rumahnya. Sesampainya di ruma, ia menceritakan perihal pemberian pertapa itu kepada Timun Mas.



Pada suatu hari ketika Mbok Rondo menjahit baju untuk Timun Emas, tiba-tiba bumi bergetar pertanda raksasa telah datang. Saat raksasa datang, Mbok Rondo langsung bergegas keluar menemui sang raksasa, sedangkan Timun Mas pergi meninggalkan rumah lewat pintu belakang dengan membawa bungkusan-bungkusan pemberian sang pertapa. Raksasa pun mengetahui bahwa Timun Mas sudah pergi, ia pun pergi untuk mengejar Timun Mas.

Karena terus menerus berlari, Timun Mas mulai kelelahan. Dalam keadaan terdesak, Timun Mas menaburkan biji mentimun di sekitarnya. Sungguh ajaib, mentimun itu langsung tumbuh dengan lebat dan buahnya besar-besar. Raksasa itu berhenti ketika melihat buah mentimun terhampar di hadapannya. Raksasa pun mencabuti timun-timun itu untuk disantap sampai tidak tersisa.

Setelah kenyang, raksasa itu kembali mengejar Timun Mas. Ketika bertemu dengan raksasa, Timun Mas ketakutan lalu ia menaburkan jarum dari kayu bambu yang dipotong kecil-kecil ke tanah. Sungguh ajaib, jarum-jarum itu berubah menjadi hutan bambu yang lebat. Raksasa itu berusaha menembusnya. Walau

tubuh dan kakinya terasa sakit karena tergores dan tertusuk bambu yang patah, ia berhasil melewati hutan bambu itu dan segera mengejar Timun Mas.



Hampir saja Timun Mas tertangkap oleh raksasa. Timun Mas pun semakin takut dan berkeringat. Ia segera membuka tali pengikat bungkusan garam dan menaburkan garam ke arah raksasa. Seketika garam itu berubah menjadi lautan. Raksasa itu terkejut karena tiba-tiba ia tercebur ke dalam laut, namun ia berhasil berenang ke tepi dan kembali mengejar Timun Mas.

Ketika raksasa sudah semakin mendekat, Timun Mas segera melemparkan isi bungkusan terakhir yang berisi terasi ke arah raksasa. Tiba-tiba saja terbentuklah lautan lumpur yang mendidih. Dalam sekejap, tubuh raksasa tertelan lumpur. Dengan segala upaya, ia berusaha untuk menyelamatkan diri tetapi usahanya sia-sia. Matilah si raksasa di dasar danau. Kini Timun Mas bisa bernafas lega karena selamat dari bahaya. Timun Mas segera berjalan ke arah rumahnya. Di kejauhan Nampak Mbok Rondo berlari ke arah Timun Mas. Mereka berpelukan dengan rasa haru dan bahagia.

Petunjuk:

1. Baca dan pahami cerita fiksi yang berjudul “Asal Mula Telaga Warna”!
2. Jika telah siap, ceritakan bagaimana tokoh antagonis, tokoh protagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan yang terdapat dalam cerita Asal Mula Telaga Warna dengan menggunakan bahasa lisan!

Bacalah teks cerita berikut!**ASAL MULA TELAGA WARNA**

Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikarunia anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk bertapa di hutan.

Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul. Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja. Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya. Mereka juga sangat memanjakannya. Segala keinginan putrinya dituruti.

Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hari itu dia berulang tahun ketujuh belas. Raja mengadakan pesta besarbesaran. Semua rakyat diundang ke pesta. Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna-warni. Saat pesta berlangsung, Raja menyerahkan kalung itu. ”Kalung ini hadiah dari kami. Lihat, indah sekali, bukan? Kau pasti menyukainya,” kata Raja. Raja bersiap mengalungkan kalung itu ke leher putrinya. Sungguh di luar dugaan, Putri menolak mengenakan kalung itu. ”Aku tak suka kalung ini, Ayah,” tolak Putri

dengan kasar. Raja dan Permaisuri terkejut. Kemudian, Permaisuri berusaha membujuk putrinya dengan lembut. Permaisuri mendekat dan hendak memakaikan kalung itu ke leher putrinya. "Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!" teriak Putri sambil menepis tangan Permaisuri.



Tanpa sengaja, kalung itu terjatuh. Permata-permatanya terceraibera di lantai. Permaisuri sangat sedih. Permaisuri terduduk dan menangis. Tangisan Permaisuri menyayat hati. Seluruh rakyat yang hadir turut menangis.



Mereka sedih melihat tingkah laku Putri yang mereka sayangi. Tidak disangka, air mata yang tumpah ke lantai berubah menjadi aliran air. Aliran air menghanyutkan permata-permata yang berserakan. Air tersebut mengalir ke luar istana dan membentuk danau. Anehnya, air danau berwarna-warni seperti warna-warna permata kalung Putri. Kini danau itu dikenal dengan nama Telaga Warna.

Petunjuk:

1. Baca dan pahami cerita fiksi yang berjudul “Terjadinya Selat Bali”!
2. Jika telah siap, ceritakan bagaimana tokoh antagonis, tokoh protagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan yang terdapat dalam cerita Terjadinya Selat Bali dengan menggunakan bahasa lisan!

Bacalah teks cerita berikut!**TERJADINYA SELAT BALI**

Manik Angkeran adalah putra Sidhimantra, seorang Brahmana. Manik Angkeran dan ayahnya tinggal di Kerajaan Daha, Bali saat Pulau Bali belum terpisah dengan Pulau Jawa. Manik Angkeran suka sekali menghambur-hamburkan harta orang tuanya. Berulang kali Sidhimantra menasihati anaknya. Namun, Manik Angkeran tidak mau mendengarkan nasihat ayahnya. Harta orang tuanya pun dihabiskan untuk berjudi. Bahkan, dia berani berutang kepada orang lain. Pada akhirnya Manik dikejar-kejar penagih utang. Sidhimantra tidak tega. Hartanya sudah habis, tapi Sidhimantra tidak mau anaknya celaka.

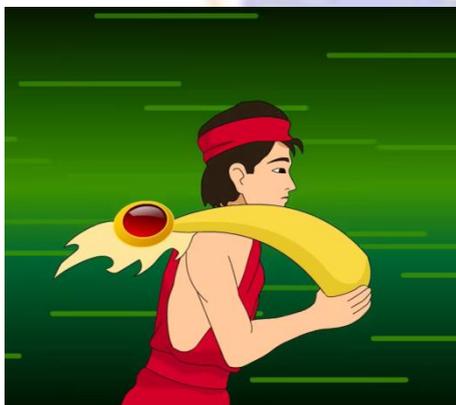
Suatu saat, Sidhimantra mendapat petunjuk lewat mimpi untuk meminta pertolongan pada Naga Besukih di Gunung Agung. Naga Besukih adalah naga raksasa, ekornya penuh dengan emas dan permata. Sidhimantra segera bergegas untuk menemui Naga Besukih di Gunung Agung. Sidhimantra menjelaskan maksud kedatangannya kepada Naga Besukih. Sidhimantra meminta sedikit harta untuk membayar utangutang Manik Angkeran. Naga Besukih bersedia untuk

membagi sebagian hartanya. Naga Besukih mulai menggoyang-goyangkan ekornya, seketika beberapa emas dan permata pun rontok. Sayangnya, harta yang didapat ayahnya kembali digunakan Manik Angkeran untuk berfoya-foya.



Manik Angkeran yang kehabisan harta akhirnya mencari tahu tempat ayahnya mendapat harta. Seseorang memberitahunya bahwa Sidhimantra memperoleh harta dari Naga Besukih. Manik Angkeran segera menemui Naga Besukih di Gunung Agung seperti yang telah dilakukan ayahnya. "Naga Besukih, sudilah kiranya kau bagi sedikit hartamu untuk membayar utang-utangku," kata Manik Angkeran kepada Naga Besukih. "Aku sudah memberi ayahmu, Sidhimantra emas dan permata. Apakah itu masih kurang?" kata Naga Besukih sedikit kesal. "Aku mohon, beri aku sedikit lagi hartamu Naga Besukih yang murah hati," mohon Manik Angkeran kepada Naga Besukih. "Baiklah, aku akan mengabulkan permintaanmu, asal kau berjanji tidak akan berfoya-foya lagi," kata Naga Besukih.

Naga Besukih akhirnya luluh. Dia mulai menggoyangkan ekornya. Manik Angkeran silau melihat begitu banyak emas dan permata yang menempel di ekor Naga Besukih. Dia segera memotong ekor Naga Besukih dengan pedang. Namun,



Naga Besukih berhasil menghindar. Dia segera menyemburkan api dari mulutnya sehingga Manik Angkeran terbakar menjadi abu. Sidhimantra yang melihat kejadian itu segera memohon kepada Naga Besukih untuk menghidupkan kembali Manik Angkeran. "Wahai Naga Besukih, sudilah kau menghidupkan kembali anakku Manik

Angkeran? Beri dia kesempatan untuk memperbaiki diri,” mohon Sidhimantra. ”Aku akan menghidupkan Manik Angkeran lagi. Tapi dengan satu syarat, Manik Angkeran tidak boleh pulang bersamamu. Dia harus tinggal bersamaku dan menjadi muridku. Aku akan mengajarkan dia menjadi orang yang baik dan berilmu.” Kata Naga Besukih sambil menghela napas. ”Baiklah, Naga Besukih. Aku serahkan anakku kepadamu untuk dididik menjadi anak yang baik,” jawab Sidhimantra.



Akhirnya, Manik Angkeran hidup kembali. Sidhimantra segera mengeluarkan tongkat dan membuat garis memisahkan dirinya dan anaknya. Garis itu mengeluarkan air yang deras dan memisahkan Gunung Agung dengan sekitarnya. Sampai sekarang, garis itu dikenal sebagai Selat Bali yang memisahkan Pulau Jawa dan Pulau Bali.

Petunjuk:

1. Baca dan pahami cerita fiksi yang berjudul “Bawang Merah dan Bawang Putih”!
2. Jika telah siap, ceritakan bagaimana tokoh antagonis, tokoh protagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan yang terdapat dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih dengan menggunakan bahasa lisan!

Bacalah teks cerita berikut!**BAWANG MERAH DAN BAWANG PUTIH**

Jaman dahulu kala di sebuah desa tinggal sebuah keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan seorang gadis remaja yang cantik bernama bawang putih. Mereka adalah keluarga yang bahagia. Meski ayah bawang putih hanya pedagang biasa, namun mereka hidup rukun dan damai. Namun suatu hari ibu bawang putih sakit keras dan akhirnya meninggal dunia. Bawang putih sangat berduka demikian pula ayahnya.

Di desa itu tinggal pula seorang janda yang memiliki anak bernama Bawang Merah. Semenjak ibu Bawang putih meninggal, ibu Bawang merah sering berkunjung ke rumah Bawang putih. Dia sering membawakan makanan, membantu bawang putih membereskan rumah atau hanya menemani Bawang Putih dan ayahnya mengobrol. Akhirnya ayah Bawang putih berpikir bahwa mungkin lebih baik kalau ia menikah saja dengan ibu Bawang merah, supaya Bawang putih tidak kesepian lagi.

Dengan pertimbangan dari bawang putih, maka ayah Bawang putih menikah dengan ibu bawang merah. Awalnya ibu bawang merah dan bawang merah sangat baik kepada bawang putih. Namun lama kelamaan sifat asli mereka mulai kelihatan. Mereka kerap memarahi bawang putih dan memberinya pekerjaan berat jika ayah Bawang Putih sedang pergi berdagang. Bawang putih harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, sementara Bawang merah dan ibunya hanya duduk-duduk saja. Tentu saja ayah Bawang putih tidak mengetahuinya, karena Bawang putih tidak pernah menceritakannya.



Suatu hari ayah Bawang putih jatuh sakit dan kemudian meninggal dunia. Sejak saat itu Bawang merah dan ibunya semakin berkuasa dan semena-mena terhadap Bawang putih. Bawang putih hampir tidak pernah beristirahat. Dia sudah harus bangun sebelum subuh, untuk mempersiapkan air mandi dan sarapan bagi Bawang merah dan ibunya. Kemudian dia harus memberi makan ternak, menyirami kebun dan mencuci baju ke sungai. Lalu dia masih harus menyetrika, membereskan rumah, dan masih banyak pekerjaan lainnya. Namun Bawang putih selalu melakukan pekerjaannya dengan gembira, karena dia berharap suatu saat ibu tirinya akan mencintainya seperti anak kandungnya sendiri.

Pagi ini seperti biasa Bawang putih membawa bakul berisi pakaian yang akan dicucinya di sungai. Dengan bernyanyi kecil dia menyusuri jalan setapak di pinggir hutan kecil yang biasa dilaluinya. Hari itu cuaca sangat cerah. Bawang putih segera mencuci semua pakaian kotor yang dibawanya. Saking terlalu asyiknya, Bawang putih tidak menyadari bahwasalah satu baju telah hanyut terbawa arus. Celakanya baju yang hanyut adalah baju kesayangan ibu tirinya. Ketika menyadari hal itu, baju ibu tirinya telah hanyut terlalu jauh. Bawang putih mencoba menyusuri sungai untuk mencarinya, namun tidak berhasil menemukannya. Dengan putus asa dia kembali ke rumah dan menceritakannya kepada ibunya.

“Dasar ceroboh!” bentak ibu tirinya. “Aku tidak mau tahu, pokoknya kamu harus mencari baju itu! Dan jangan berani pulang ke rumah kalau kau belum menemukannya. Mengerti?” Bawang putih terpaksa menuruti keinginan ibu tirinya. Dia segera menyusuri sungai tempatnya mencuci tadi. Mataharisudah mulai meninggi, namun Bawang putih belum juga menemukan baju ibunya. Dia memasang matanya, dengan teliti diperiksanya setiap juluran akar yang menjorok

ke sungai, siapa tahu baju ibunya tersangkut disana. Setelah jauh melangkah dan matahari sudah condong ke barat, Bawang putih melihat seorang penggembala yang sedang memandikan kerbaunya. Maka Bawang putih bertanya: “Wahai paman yang baik, apakah paman melihat baju merah yang hanyut lewat sini? Karena saya harus menemukan dan membawanya pulang.” “Ya tadi saya lihat nak. Kalau kamu mengejarnya cepat-cepat, mungkin kau bisa mengejarnya,” kata paman itu.

“Baiklah paman, terima kasih!” kata Bawang putih dan segera berlari kembali menyusuri. Hari sudah mulai gelap, Bawang putih sudah mulai putus asa. Sebentar lagi malam akan tiba, dan Bawang putih. Dari kejauhan tampak cahaya lampu yang berasal dari sebuah gubuk di tepi sungai. Bawang putih segera menghampiri rumah itu dan mengetuknya. “Permisi...!” kata Bawang putih.

Seorang perempuan tua membuka pintu. “Siapa kamu nak?” tanya nenek itu. “Saya Bawang putih nek. Tadi saya sedang mencari baju ibu saya yang hanyut. Dan sekarang kemalaman. Bolehkah saya tinggal di sini malam ini?” tanya Bawang putih. “Boleh nak. Apakah baju yang kau cari berwarna merah?” tanya nenek. “Ya nek. Apa...nenek menemukannya?” tanya Bawang putih. “Ya. Tadi baju itu tersangkut di depan rumahku. Sayang, padahal aku menyukai baju itu,” kata nenek. “Baiklah aku akan mengembalikannya, tapi kau harus menemaniku dulu disini selama seminggu. Sudah lama aku tidak mengobrol dengan siapapun, bagaimana?” pinta nenek. Bawang putih berpikir sejenak. Nenek itu kelihatan kesepian. Bawang putih pun merasa iba. “Baiklah nek, saya akan menemani nenek selama seminggu, asal nenek tidak bosan saja denganku,” kata Bawang putih dengan tersenyum.

Selama seminggu Bawang putih tinggal dengan nenek tersebut. Setiap hari Bawang putih membantu mengerjakan pekerjaan rumah nenek. Tentu saja nenek itu merasa senang. Hingga akhirnya genap sudah seminggu, nenek pun memanggil bawang putih. “Nak, sudah seminggu kau tinggal di sini. Dan aku senang karena kau anak yang rajin dan berbakti. Untuk itu sesuai janjiku kau boleh membawa baju ibumu pulang. Dan satu lagi, kau boleh memilih satu dari dua labu kuning ini sebagai hadiah!” kata nenek. Mulanya Bawang putih menolak diberi hadiah tapi nenek tetap memaksanya. Akhirnya Bawang putih memilih labu

yang paling kecil. “Saya takut tidak kuat membawa yang besar,” katanya. Nenek pun tersenyum dan mengantarkan Bawang putih hingga depan rumah.



Sesampainya di rumah, Bawang putih menyerahkan baju merah milik ibu tirinya sementara dia pergi ke dapur untuk membelah labu kuningnya. Alangkah terkejutnya bawang putih ketika labu itu terbelah, didalamnya ternyata berisi emas permata yang sangat banyak. Dia berteriak saking gembiranya dan memberitahukan hal ajaib ini ke ibu tirinya dan bawang merah yang dengan serakah langsung merebut emas dan permata tersebut. Mereka memaksa bawang putih untuk menceritakan bagaimana dia bisa mendapatkan hadiah tersebut. Bawang putih pun menceritakan dengan sejujurnya.



Mendengar cerita bawang putih, bawang merah dan ibunya berencana untuk melakukan hal yang sama tapi kali ini bawang merah yang akan melakukannya. Singkat kata akhirnya bawang merah sampai di rumah nenek tua di pinggir sungai tersebut. Seperti bawang putih, bawang merah pun diminta untuk menemaninya selama seminggu. Tidak seperti bawang putih yang rajin, selama seminggu itu

bawang merah hanya bermalas-malasan. Kalaupun ada yang dikerjakan maka hasilnya tidak pernah bagus karena selalu dikerjakan dengan asal-asalan. Akhirnya setelah seminggu nenek itu membolehkan bawang merah untuk pergi. “Bukankah seharusnya nenek memberiku labu sebagai hadiah karena menemanimu selama seminggu?” tanya bawang merah. Nenek itu terpaksa menyuruh bawang merah memilih salah satu dari dua labu yang ditawarkan. Dengan cepat bawang merah mengambil labu yang besar dan tanpa mengucapkan terima kasih dia melenggang pergi.



Bawang merah dan ibunya dengan tidak sabar membelah labu yang dibawanya di tengah jalan. Tapi ternyata bukan emas permata yang keluar dari labu tersebut, melainkan binatang-binatang berbisa seperti ular, kalajengking, dan lain-lain. Binatang-binatang itu langsung menyerang bawang merah dan ibunya hingga tewas. Itulah balasan bagi orang yang serakah.

Lampiran 15.

Nilai *Post-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

Responden ke-	Skor	Nilai
1	16	80
2	15	75
3	17	85
4	16	80
5	15	75
6	18	90
7	19	95
8	17	85
9	15	75
10	17	85
11	18	90
12	17	85
13	19	95
14	13	65
15	18	90
16	15	75
17	14	70
18	17	85
19	15	75
20	17	85
21	19	95
22	16	80
23	16	80
24	18	90
25	15	75
26	15	75
27	16	80
28	16	80
29	13	65
30	15	75
31	18	90
32	17	85
33	16	80
34	15	75
35	15	75
36	14	70
37	16	80
38	16	80
39	17	85
40	13	65

Lampiran 16.

Nilai *Post-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol

Responden ke-	Skor	Nilai
1	13	65
2	15	75
3	16	80
4	17	85
5	14	70
6	14	70
7	15	75
8	12	60
9	15	75
10	17	85
11	16	80
12	18	90
13	14	70
14	16	80
15	16	80
16	18	90
17	12	60
18	15	75
19	16	80
20	14	70
21	15	75
22	14	70
23	13	65
24	13	65
25	15	75
26	16	80
27	15	75
28	14	70
29	16	80
30	15	75
31	13	65
32	17	85
33	14	70
34	15	75
35	16	80
36	17	85

Lampiran 17.**Hasil Prhitungan Rentang Nilai, Banyak Kelas dan Panjang Kelas****Eksperimen**

- a. Menentukan Rentangan Nilai (Range)

$$r = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$= 95 - 65$$

$$= 30$$

Jadi rentangan nilai pada kelompok eksperimen adalah 30

- b. Menentukan Banyak Kelas (k)

$$k = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 40$$

$$= 1 + (3,3) 1,6$$

$$= 1 + 5,28$$

$$= 6,28$$

$$= 7$$

Jadi banyak kelas pada kelompok eksperimen adalah 7

- c. Menentukan Panjang Kelas Interval (p)

$$p = \frac{r}{k}$$

$$= \frac{30}{7}$$

$$= 4,29$$

$$= 5$$

Jadi panjang kelas interval pada kelompok eksperimen adalah 5

Lampiran 18.**Hasil Penghitungan Rentang Nilai, Banyak Kelas dan Panjang Kelas****Kontrol**

- a. Menentukan Rentangan Nilai (Range)

$$\begin{aligned} r &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 90 - 60 \\ &= 30 \end{aligned}$$

Jadi rentangan nilai pada kelompok kontrol adalah 30

- b. Menentukan Banyak Kelas (k)

$$\begin{aligned} k &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 36 \\ &= 1 + (3,3) 1,56 \\ &= 1 + 5,148 \\ &= 6,148 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Jadi banyak kelas pada kelompok kontrol adalah 7

- c. Menentukan Panjang Kelas Interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{r}{k} \\ &= \frac{30}{7} \\ &= 4,29 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Jadi panjang kelas interval pada kelompok kontrol adalah 5

Lampiran 19.

**Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Berbicara Siswa Kelompok
Eksperimen**

Hipotesis yang diuji pada uji normalitas sebaran data adalah sebagai berikut.

H_0 : data sampel kelompok eksperimen berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : data sampel kelompok eksperimen berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria: H_0 diterima ketika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

H_0 ditolak ketika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$

Tabel Data Hasil Statistik

Kelas Interval	Titik Bawah Kelas	f
95 – 99	94,5	3
90 – 94	89,5	5
85 – 89	84,5	8
80 – 84	79,5	9
75 – 79	74,5	10
70 – 74	69,5	2
65 – 69	64,5	3

Telah dihitung:

M = 80,5

SD = 7,99

N = 40

Tabel Kerja Menghitung Normalitas

Batas kelas (X)	$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$	Luas Batas Kelas	Luas Interval (d)	$f_h = d.n$	f_o	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
99.5	2.377972	0.991296	0.031166	1.24666	3	2.465952
94.5	1.75219	0.960129	0.090126	3.605035	5	0.53978
89.5	1.126408	0.870004	0.178321	7.132833	8	0.105425
84.5	0.500626	0.691683	0.241483	9.659316	9	0.045003
79.5	-0.12516	0.4502	0.223855	8.954203	10	0.122143
74.5	-0.75094	0.226345	0.142046	5.68182	2	2.38582
69.5	-1.37672	0.084299	0.061684	2.467358	3	0.114984
64.5	-2.0025	0.022615				
					Total	5.78

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \\
 &= 2.465952 + 0.53978 + 0.105425 + 0.045003 + 0.122143 + 2.38582 + \\
 &\quad 0.114984 \\
 &= 5,78
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada kelompok eksperimen yaitu nilai $X^2_{hitung} = 5,78 < X^2_{tabel} = 14,067$ pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 8 - 1 = 7$. Ini berarti H_0 diterima, artinya sebaran data nilai *post-test* keterampilan berbicara siswa kelas IV pada kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Lampiran 20.**Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Berbicara Siswa Kelompok****Kontrol**

Hipotesis yang diuji pada uji normalitas sebaran data adalah sebagai berikut.

H_0 : data sampel kelompok kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : data sampel kelompok kontrol berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria: H_0 diterima ketika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

H_0 ditolak ketika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$

Tabel Data Hasil Statistik

Kelas Interval	Titik Bawah Kelas	f
90-94	89,5	2
85-89	84,5	4
80-84	79,5	8
75-79	74,5	9
70-74	69,5	7
65-69	64,5	4
60-64	59,5	2

Telah dihitung:

$M = 75,14$

$SD = 7,698$

$N = 36$

Tabel Kerja Menghitung Normalitas

Batas kelas (X)	$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$	Luas Batas Kelas	Luas Interval (d)	$f_h = d.n$	f_o	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
94.5	2.514939	0.994047	0.025109	0.903912	2	1.329123
89.5	1.86542	0.968939	0.08095	2.914206	4	0.404553
84.5	1.2159	0.887989	0.173556	6.248015	8	0.491268
79.5	0.566381	0.714433	0.247562	8.912226	9	0.000864
74.5	-0.08314	0.466871	0.234987	8.459537	7	0.251816
69.5	-0.73266	0.231884	0.148425	5.343297	4	0.337703
64.5	-1.38218	0.083459	0.062366	2.245192	2	0.026777
59.5	-2.0317	0.021092				
					Total	2.84

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \\
 &= 1.329123 + 0.404553 + 0.491268 + 0.000864 + 0.251816 + 0.337703 + \\
 &\quad 0.026777 \\
 &= 2.84
 \end{aligned}$$

Hasil yang diperoleh pada kelompok kontrol yaitu nilai $X^2_{hitung} = 2,84 < X^2_{tabel} = 14,067$ pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 8 - 1 = 7$. Ini berarti H_0 diterima, artinya sebaran data nilai *post-test* keterampilan berbicara siswa kelas IV pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

Lampiran 21.

Uji Homogenitas Varians Keterampilan Berbicara Siswa

Hipotesis yang diuji pada homogenitas varians keterampilan berbicara adalah sebagai berikut.

H_0 : Varians data sampel pada tiap kelompok tidak berbeda secara signifikan

H_1 : Varians data sampel pada tiap kelompok berbeda secara signifikan

Kriteria: H_0 diterima ketika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tabel Kerja Penghitungan Uji Homogenitas Varians

No.	Y_1	Y_1^2	Y_2	Y_2^2
1	80	6400	65	4225
2	75	5625	75	5625
3	85	7225	80	6400
4	80	6400	85	7225
5	75	5625	70	4900
6	90	8100	70	4900
7	95	9025	75	5625
8	85	7225	60	3600
9	75	5625	75	5625
10	85	7225	85	7225
11	90	8100	80	6400
12	85	7225	90	8100
13	95	9025	70	4900
14	65	4225	80	6400
15	90	8100	80	6400
16	75	5625	90	8100
17	70	4900	60	3600
18	85	7225	75	5625
19	75	5625	80	6400
20	85	7225	70	4900
21	95	9025	75	5625
22	80	6400	70	4900
23	80	6400	65	4225
24	90	8100	65	4225
25	75	5625	75	5625
26	75	5625	80	6400

27	80	6400	75	5625
28	80	6400	70	4900
29	65	4225	80	6400
30	75	5625	75	5625
31	90	8100	65	4225
32	85	7225	85	7225
33	80	6400	70	4900
34	75	5625	75	5625
35	75	5625	80	6400
36	70	4900	85	7225
37	80	6400		
38	80	6400		
39	85	7225		
40	65	4225		
Jumlah	3220	261700	2705	205325

Varians kelompok eksperimen:

$$S_1^2 = \frac{\sum Y_1^2 - \frac{(\sum Y_1)^2}{n_1}}{n_1 - 1} = \frac{261.700 - \frac{(3.220)^2}{40}}{39} = \frac{261.700 - 259.210}{39} = 63,846$$

Varians kelompok kontrol:

$$S_2^2 = \frac{\sum Y_2^2 - \frac{(\sum Y_2)^2}{n_2}}{n_2 - 1} = \frac{205.325 - \frac{(2.705)^2}{36}}{35} = \frac{205.325 - 203.250,69}{35} = 59,266$$

$$F = \frac{\text{Varians yang lebih besar}}{\text{Varians yang lebih kecil}} = \frac{63,846}{59,266} = 1,077$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,98$$

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai $F_{\text{hitung}} = 1,077$ dan $F_{\text{tabel}} = 3,98$ dengan taraf signifikansi 5% dan dk pembilang = $k - 1 = 2 - 1 = 1$ sedangkan dk penyebut = $n - k = 76 - 2 = 74$. Dengan demikian nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, hal ini berarti tidak terdapat perbedaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (variens data homogen).

Lampiran 22.

Uji Hipotesis dengan Uji –t

Pada penelitian ini diajukan satu hipotesis yang akan diuji yang dijabarkan menjadi pengujian hipotesis nol (H_0) melawan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan *mind mapping* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020. Hipotesis ini dijabarkan sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan *mind mapping* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan *mind mapping* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020.

Secara statistik, hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_1 : \mu A_1 \neq \mu A_2$$

Keterangan:

μA_1 = keterampilan berbicara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan *mind mapping*

μA_2 = keterampilan berbicara siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan *mind mapping*

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-t dengan rumus *polled varians* karena $n_1 \neq n_2$, hasil penghitungan dapat disajikan sebagai berikut.

Rata-rata kelompok eksperimen:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} = \frac{3.220}{40} = 80,5$$

Rata-rata kelompok kontrol:

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2} = \frac{2.705}{36} = 75,14$$

Varians kelompok eksperimen:

$$S_1^2 = \frac{\sum Y_1^2 - \frac{(\sum Y_1)^2}{n_1}}{n_1 - 1} = \frac{261.700 - \frac{(3.220)^2}{40}}{39} = \frac{261.700 - 259.210}{39} = 63,846$$

Varians kelompok kontrol:

$$S_2^2 = \frac{\sum Y_2^2 - \frac{(\sum Y_2)^2}{n_2}}{n_2 - 1} = \frac{205.325 - \frac{(2.705)^2}{36}}{35} = \frac{205.325 - 203.250,69}{35} = 59,266$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \\ &= \frac{80,5 - 75,14}{\sqrt{\frac{39 \cdot 63,846 + 35 \cdot 59,266}{74} \cdot \left(\frac{1}{40} + \frac{1}{36} \right)}} \\ &= \frac{5,36}{\sqrt{\frac{2.489,99 + 2.074,31}{74} \cdot (0,025 + 0,0278)}} \\ &= \frac{5,36}{\sqrt{\frac{4.564,3 \cdot 0,05278}{74}}} \\ &= \frac{5,36}{\sqrt{3,255}} \\ &= \frac{5,36}{1,804} \\ &= 2,971 \end{aligned}$$

$$t_{tabel} = t_{0,05;74} = 1.6657$$

Berdasarkan hasil analisis data uji-t, nilai t_{hitung} adalah 2,971 dan nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi 5% dengan dk $(n_1 + n_2 - 2) = (40 + 36 - 2) = 74$ diperoleh t_{tabel} adalah 1,6657. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima.



Lampiran 23.

Dokumentasi Kegiatan Observasi



Wawancara dengan Kepala SD
Negeri 1 Sangsit



Wawancara dengan Kepala SD
Negeri 1 Kerobokan



Wawancara dengan Kepala SD
Negeri 4 Sangsit



Wawancara dengan Guru Kelas IV
Negeri 7 Sangsit



Observasi Kegiatan Pembelajaran di
Kelas IV SD Negeri 4 Sangsit



Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 8 Sangsit



Observasi Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri 1 Kerobokan



Lampiran 24.

Dokumentasi Kelompok Eksperimen



Pembentukan Kelompok Asal



Pembentukan Kelompok Ahli



Diskusi Kelompok Ahli



Diskusi Kelompok Asal



Pelaksanaan *Post-test*

Lampiran 25.

Dokumentasi Kelompok Kontrol



Kegiatan Pembelajaran



Pelaksanaan *Post-test*

RIWAYAT HIDUP



Deswinta Febiyanti lahir di Denpasar pada tanggal 13 Februari 1998. Penulis adalah anak tunggal dari pasangan suami istri Bapak Winarto dan Ibu Desak Rusniwati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Banjar Dinas Beji, Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Sangsit dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Nusa Penida dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2016 penulis lulus dari SMA Negeri 3 Singaraja dan melanjutkan ke Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir 2020 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD di Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020”.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD di Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020”, beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan dan mengutip dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam upaya saya ini, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Singaraja, 20 Mei 2020

Yang membuat pernyataan

